

LAMPIRAN



DAFTAR PERTANYAAN

I. Identitas :

1. Inisial :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Domisili :
5. Pekerjaan :

II. Pengalaman Homoseks :

1. Kapan anda mulai menyadari bahwa anda berbeda dari teman lainnya?
2. Apa yang membuat anda berpikir bahwa anda seorang homoseks?
3. Kapan anda mulai tertarik / berpikiran untuk menjalin hubungan dengan pasangan yang sejenis?
4. Sudah berapa lama anda menjalin hubungan dengan pasangan yang sejenis?
5. Apa yang membedakan pengalaman menjalin hubungan dengan pasangan sejenis dan yang lawan jenis?
6. Apa yang membuat anda bertahan dengan hubungan sesama jenis?

III. *Stress* dan putus cinta :

1. Apakah anda pernah mengalami putus cinta / ditolak oleh pasangan sejenis? Berapa kali?
2. Bagaimana perasaan anda saat mengalami putus cinta?
3. Apakah ada perasaan dendam terhadap pasangan yang meninggalkan / menolak anda?
4. Apakah pernah merasakan *stress* akibat putus cinta?

5. Apa yang anda lakukan dan rasakan saat mengalami putus cinta / penolakan?
6. Berapa lama *stress* yang dirasakan berlangsung?

IV. Coping

1. Bagaimana cara anda bangkit dari keterpurukan yang membuat *stress*?
2. Apakah anda mengetahui apa itu coping?
3. Jenis coping apa yang biasanya anda pilih untuk mengatasi *stress*?
4. Apakah coping yang anda lakukan sekarang ini cukup efektif untuk mengatasi *stress* yang anda rasakan?
5. Bagaimana cara anda mengetahui dan memutuskan jenis coping yang tepat untuk masalah yang anda hadapi?

V. Lingkungan sekitar :

1. Apakah anda memiliki dukungan dari keluarga / teman?
2. Apakah mereka tahu bahwa anda memiliki hubungan dengan sesama jenis?
3. Apakah mereka mendukung setiap keputusan anda?
4. Apakah mereka dapat menerima keistimewaan yang ada di diri anda?
5. Apakah anda suka bertukar pikiran dan meminta saran / pendapat dari teman / keluarga?

ANGKET TERBUKA**“COPING STRESS PADA LESBIAN YANG MENGALAMI PUTUS CINTA”****A. DATA RESPONDEN**

Inisial :

Usia :

Domisili :

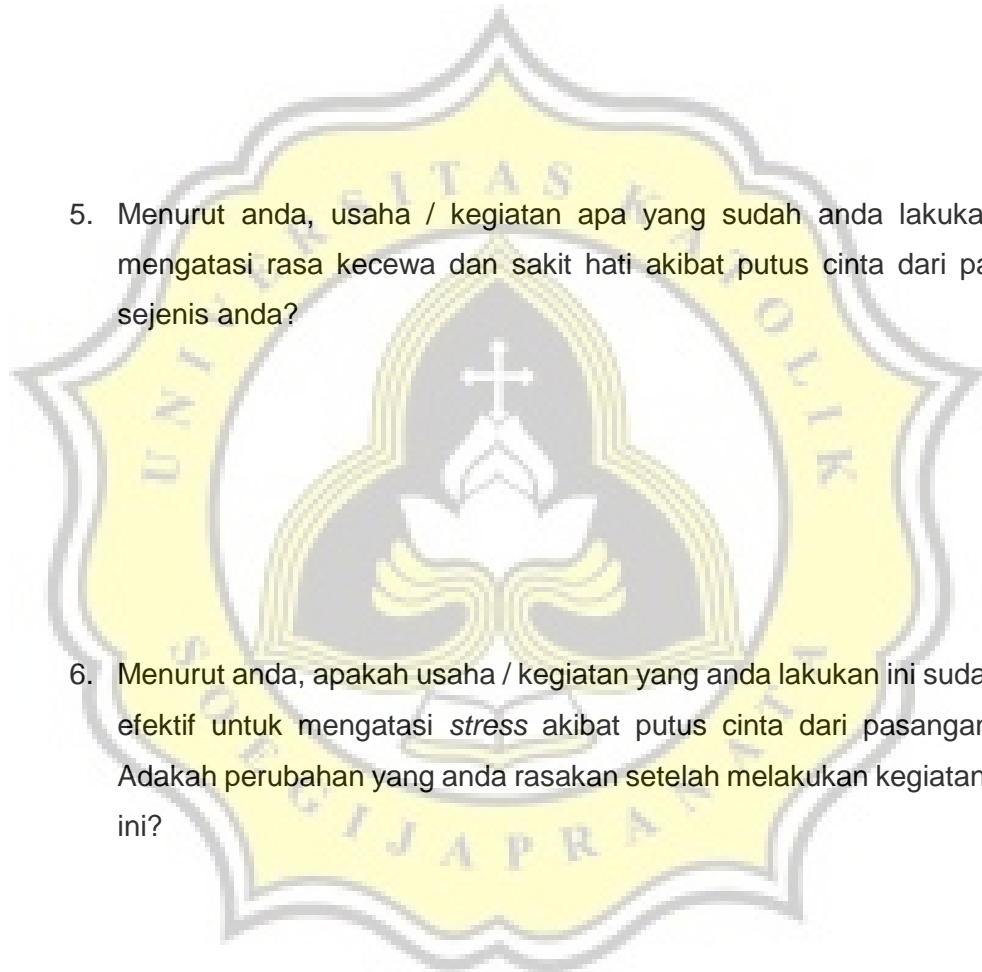
B. PERTANYAAN

1. Menurut anda, apakah hubungan sesama jenis memiliki persamaan dengan hubungan antar lawan jenis? Jika ya, mengapa? Jika tidak, mengapa? sertai alasannya!
2. Menurut anda, sudah sejauh mana anda dan pasangan berelasi saat pacaran? (misalnya perilaku seksual, ketergantungan, komitmen)
3. Pada saat mengalami fase putus cinta, apakah sempat terpikirkan oleh anda bahwa anda dendam dengan pasangan dan ada niatan ingin melukai pasangan? Mengapa?

4. Menurut anda, apakah peran keluarga dan lingkungan sangat membantu anda dalam menghindari / mengurangi rasa sakit akibat putus cinta dari pasangan sejenis? Sertai alasannya!

5. Menurut anda, usaha / kegiatan apa yang sudah anda lakukan untuk mengatasi rasa kecewa dan sakit hati akibat putus cinta dari pasangan sejenis anda?

6. Menurut anda, apakah usaha / kegiatan yang anda lakukan ini sudah cukup efektif untuk mengatasi *stress* akibat putus cinta dari pasangan anda? Adakah perubahan yang anda rasakan setelah melakukan kegiatan / usaha ini?



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 1

Pertanyaan	Jawaban	Coding	Intensitas	Keterangan
Jadi kan aku ngangkat tema tentang coping <i>stress</i> kan kak.. nah kakake sebenere terbebani ndak kalo aku menyinggung masalah homoseksnya?	hmm.. Oh ndak.. ndak sama sekali. Bersedialah			
nah... aku mau tanya sek sih kak.. sebenere kakak udah berapa lama to menyadari kalo kakak tuh homoseks, suka sama sesama jenis gitu?	hmm.. sebelas tahun yang lalu			
sebelas tahun lalu tuh berarti tahun...	2007			
itu waktu SMA? Masuk SMA?	SMP.. Lulus SMP			
lulus SMP.. nah itu dulu sadare kakak pie sadare	Jadi waktu itu beberapa pacarku cowok sih ya yang			V mengganggu dan mengiyakan pernyataan subjek

<p>kalo kok ternyata kakak tuh beda?</p>	<p>dulu aku pacaran itu ya waktu SMP. Delapan kali pacaran kalo nda salah.. yaa.. namae masih cinta – cinta cinta monyet gitu ya. Cuma aku berpikire gini mereka selalu bilang kamu mbok ya jangan terlalu perhatian sama sahabat – sahabatmu cewek.. lhoo.. kok aneh.. “kamu maen apa kek sana sama temen – temenmu cowok. Kamu kan suka otomotif, motoran kek”. Pokoke kalo yang otomotif motor gitu aku seneng. “Dah sana kamu ndeket sama temen – temenmu cowok aja”. Terus nek aku dulu kan ada yang namane apa itu? <i>genk – genkan</i> gitu. nah itu duluan.. eh duluan.. nah itu ndak boleh.. sama sekali ndak boleh.. “kamu tuh mau maen sama siapa?” Ya</p>			<p>terkait genk jaman sekolah dulu</p>
------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	----------------------------------------

	<p>sama temenku ini lah, sama sahabatku ini misal.. kok cemburu ya sama sahabatku ini.. Nah itu mulai timbul aneh itu mulai dari situ. Padahal aku ki yo gak popo. Sakjane masalahe ki opo? “Aku tuh nggak suka kamu terlalu perhatian sama sahabatmu cewek”. Terus.. ndak cuma sekali dua kali dengan siapa aja selalu gitu terus. Sama cowok yang berbeda pun selalu ngomongnya gitu. Nah, akhirnya aku konsultasikan ke kedua orang tua ku.. mah.. pa.. ini bagaimana? Kok iso koyok ngene. Aku ndak seneng bahwa wong aku perempuan ya banyak temenku yang perempuan lah... “Tapi katanya kamu terlalu perhatian sama temen – temenmu cewek?”</p>			
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>Misal ulang tahun, <i>special moment</i> dong, yang aku lakukan ya special untuk sahabat – sahabatku sendiri.</p> <p>Misal kayak bikin apa gitu buat sahabatku gitu tapi kelihatan banget yang kayak <i>romance</i> gitu. Oh yo.. nah dari situ dia mulai cemburu.. gitu.. nah dari situ sih baru aku mulai ngrasa kayak ada sesuatu hal yang aneh gitu.. iyo yo.. bahkan aku aku sampe bertanya – tanya sampe aku juga ngrasa jijik yo aku kok seneng mbe wedok.</p> <p>Pertama kali.. pada tahun 2003, 2004, 2005 atau lebih tepatnya pas 2006 selesai kan ya.. ya itu..</p>			
<p>terus waktu kakak tahu dari mantan – mantan kakak gitu yang cowok kalo kakak lebih perhatian ke</p>	<p>itu aku masih biasa aja.. karena mungkin aku masih ndak ngerti kali yaa. Aku masih biasa aja.. sampe aku digituin.. alah kamu</p>			

<p>temen – temen yang cewek, terus kakak lebih jadi lebih deket ke yang cewek sampe akhirnya nutup diri dari yang cowok, apa malah kakak biasa aja sama yang cowok, masih ada ketertarikan juga sama yang cowok apa tetep biasa aja tapi deket sama yang cewek?</p>	<p>apaan sih.. alah kamu apaan sih.. wong aku ya ndak ada hubungan apa – apa kok sama itu cewek..</p> <p>Cuma sahabat doang... pokoke kamu itu.. nah dari situ aku mulai ngrasa kok mbentak to.. aku paling ndak suka dibentak ya.. aku nda seneng dibentak.. dalam artian diriku sendiri kowe ki wes kasar.. mbentak kayak kamu tuh yaa.. aku aku tuh paling ndak suka ya kamu tuh maen sama cewek kayak misalnya nyebutin si A, nah <i>specialy</i> untuk orang ini, aku tuh ndak diijinin.. aku tuh ngapain yaa.. ngopo to ki? Terus tak tanya lah.. apa yang aku lakuin gitu kan.. aku ya biasa ae.. kalo sama cowok tapi itu bukan cowokku sendiri ya aku ndak <i>respect</i>, Cuma biasa</p>			
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>doang. Kecuali sama cowokku sendiri, nah itu perhatianlah, sayanglah, apalah ya sama kayak orang pacaran pada umumnya.. sama kayak pasangan hetero pada umumnya sama</p>			
<p>nah terus akhirnya pertama kali mutusin buat pacaran sama yang sejenis itu kapan?</p>	<p>SMA</p>			
<p>SMA?!</p>	<p>he'e.. tahun 2007.. pertama kali aku dikenalin sama kakak tingkatku dua tahun tapi beda sekolah. Beda sekolah jauh lah jauh di semarang mana tuh daerah tlogosari dan sekitarnya itu loh ungaran pedurungan.. pertama kali itu. For my first time</p>			<p>FR sedikit melakukan penekanan pada saat menceritakan kapan pertama kali menjalin hubungan sesama jenis</p>
<p>itu jadiannya sama kakak kelas itu apa sama</p>	<p>sama itu</p>			

temennya kakak kelas?				
sama kakak kelas itu?	<p>ha'a.. aku tuh dulu main mirc tuh lho. Dulu tuh kan belum ada facebook, line, google plus kayak sekarang.. dulu kan pakenya mirc</p>			
kenal dari perkenalan gitu?	<p>he'e.. kenal dari situ.. aku kira cuma kayak chattingan pertemanan gitu.. ternyata si mbaknya itu gitu. Aku tuh pas itu seneng banget ya. Sharing gitu lah.. mbaknya itu orangnya lucu, enak diajak ngobrol, ya sharing lah.. lebih tepatnya hewan peliharaan yaitu kucing. Ya seneng lah peliharaan gitu. Ya pokonya cocoklah kalo entah punya kucing, entah anjing, entah apapun itu pokoknya hewan peliharaan aja. Seneng kan.. Wah cocok nih.. usut punya usut, dia ini</p>			

	dikenalin sama temennya dia dan ternyata itu adalah kakak kelasku			
satu sekolah temennya mbaknya itu?	<p>iya.. jadi tanpa sengaja gini lho.. jadi kakak kelasku cowok itu satu sekolah nah terus cewek ini dijanjiin mau dikenalin sama yang kayak aku gini lah.. buci gitu yaa.. itu ternyata, "adalah pokoke ntar tak kenalke ya". Lah ternyata yang mau dikenalke itu aku. Nah tanpa sengaja kan.. Nah aku nda ngerti.. tak pikir sopo eg? Nah.. baru dari situ lah aku paham sepaham – pahamnya. Masuk langsung ke lingkup LSM, langsung aku terjun di LSM, dulu aku masuk di koalisi perempuan Indonesia, aku volunteer sama anak – anak remaja disana.. ya sudah..</p>			

	<p>berkecimpunglah aku di dunia yang seperti itu, ya masuk langsung. Nah dari situ mbaknya itu ternyata begitu.., nah terus mbaknya itu gini, "kamu mau ndak kayak begini?" Nah begini kayak gimana? Kan aku ndak ngerti apa yang harus aku lakuin.. gitu.. pertama kali banget masuk ke dunia kayak gitu, aduh ndak karu - karuan udah rasane pas itu. Pertama kali sebelas tahun yang lalu bulan September.</p>			
<p>kok masih inget ya?</p>	<p>masih inget aku.. tanggal 18 september 2007</p>			<p>V bertanya sambil tertawa dan FR menjawab sambil tersenyum</p>
<p>terus akhire kakak mau nyoba hal itu juga?</p>	<p>pertama, kenalan kan.. aku masih takut.. aku masih punya pacar cowok ini</p>			
<p>oh masih punya pacar cowok?</p>	<p>masih dong. Aku SMP, SMA awal masih punya pacar, pacaran sama cowok.</p>			

	<p>Nah aku cerita ke dia.. “Yang, kok ini ada mbak – mbak tapi kok gini ya? Ya udah yok yang tak anterin” dianterin lah itu ke rumahnya. Jadi sama cowokku ini, dianterinlah aku ke rumah si mbaknya ini. Diomong kalo “aku suka sama pacarmu.. mas aku suka cewekmu, maaf mas aku suka pacarmu” dia bilang gitu ke mas – mas ini.. panggil mas aja lah ya ini si pacarku. Nah ini kan bego banget.. nah aku kan duh pie yaa.. aku bingung sendiri gitu lho.. lah aku nek pacaran mbe wedok, lha piye iki carane. Kan aku ndak tahu perhatiane kayak apa, bingung gitu lho aku. Aku ndak tahu apa yang harus tak lakuin. Nah terus “ loh mbak, ini kan pacarku” ya terserah sih.. Cuma ya terserah sama</p>			
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>akunya mau ya apa endak.. nah itu.. itu pertama kalinya aku pacaran sama cewek dianterin sama pacarku cowok karena aku takut</p>			
<p>loh.. berarti mantan pacarnya kakak yang cowok ini tahu? Diperbolehkan?</p>	<p>kan aku masih pacaran sama yang cowok itu.. diperbolehkan sama cowokku ini.. kan mbaknya ijin ke cowokku.. Cuma satu kamu ndak boleh selingkuh sama cowok lain selain sama aku. Aku kan jadi bodoh banget.. hidup itu kan pilihan.. gitu.. nah itu yang aku belum bisa milih tuh disitu.. wah pas itu <i>stress</i> banget aku disitu.. wah pie nih, aku masi sayang sama cowok ini, cowok ini juga sayang banget sama aku. "Jangan yang please please.. Cuma ya silahkan.. kalo kamu mau ya ndak papa</p>			

	<p>tapi dengan satu syarat, kamu ndak selingkuh sama cowok lain.. kan kamu ya pacaran sama cewek, jadi ya ndak mungkin sampe hamil" digituin malah aku.. langsung aku mikir.. stress aku.. nangis.. nangis tanpa sebab kan ya.. duh aku mau apa ya.. lebay ndak lebay tapi emang ngono nyatane.. aku langsung mikir makan.. nek aku makan sak sendok, nek makan langsung dua sendok tak jejel – jejelke kan yo mesti rak cukup.. tapi tetep tak jalani.. aku cuma jalan delapan bulan sama itu cewek. Cewek pertama kali.</p>			
<p>nah waktu putus ini, kakak mbalik lagi ke hetero apa pie?</p>	<p>ndak.. aku masih milih.. aku sharing.. aku kan masih pacaran sama pacarku cowok ini kan.. aku diskusi</p>			

	<p>sama cowokku ini kan.. “ yang.. gimana ya yang? Ya itu terserah kamu.. itu keputusanmu, tapi kamu pikir – pikir lagi kodratmu”, aku jadi diingetin lagi tentang kodrat. Apalagi dia sudah deket banget sama orang tuaku kan, aku juga sudah deket sama orang tuanya.. mau ndak mau, aduh pie ki.. nah di bulan ke delapan itu, terus akhirnya kami memutuskan untuk ya udah lah. Aku ngenalin si cowok ini tak kenalin ke temenku yang sholeh, aktif, dan emang aktif di bidang kayak gitu kan. Akhirnya mereka pacaran, “ aku nglakuin ini semua demi kamu.. ku tunggu sampe kamu sama aku lagi, entah suatu saat pun itu” tapi dia ndak jadi menikah loh.. tahun</p>			
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>2016 kemarin, si ceweknya married sama orang lain, cowok ini yang kembali ngehubungin aku.. jadi sepuluh tahun lebih setelah kejadian itu, kami baru komunikasi.. ini alur ke depannya yaa.. barusan.. tahun 2016 akhir, dia cuma ngabarin kalo “ terbukti kan nduk. Sumpahku terjadi” dia menikah sama orang lain, padahal delapan tahun pacaran mereka</p>			
terus akhire ndak jadi nikah?	<p>ndak ndak.. ndak jadi menikah, dia cuma bilang “aku cuma sayang sama kamu.. hanya kamu”</p>			
sampe sekarang?	<p>sampe sekarang.. Cuma aku bilang.. noooo.. aku belum siap untuk ki kon pieeee ngono lhoo</p>			
nah kakak masih galau lagi berarti kakake?	<p>kalo aku yaa.. kalo misal pegangan tangan sama cowok</p>			

	<p>yang disukai, disayang gitu kan rasane enakk, nyaman gitu ya.. cowok itu ya just only one cowok itu tok.. wes.. cowok itu tok sing bisa bikin aku greget, seneng, ibarate mung cowok itu tok lah sing jek iso bikin aku nafsu. Nah kayak gitu tuh cuma sama dia ndak tahu kenapa</p>			
<p>nah kalo pacaran yang sejenis itu, udah berapa kali gonta ganti pasangan gitu? Apa...?</p>	<p>tiga puluh satu kali.. sampe yang terakhir bulan april itu aku putus.. lima tahun pacaran</p>			
<p>tiga puluh satu kali?</p>	<p>tiga puluh satu kali aku pacaran sama cewek.. dulu aku kalo di komunitas mungkin sudah pada kenal aku kali yaa.. dikenal sama komunitas jawa tengah, semarang, selingkup jawa, aku pernah gabung juga sama temen – temen komunitas di Jakarta.</p>			

	<p>Aku seneng gitu lho.. apa yaa.. kan soalnya mereka diskusinya itu hal – hal yang unik gitu, kayak seksualitas, orientasi, gender, hal – hal yang ternyata luas gitu lho. Kalo kita taunya, kayak misalnya kamu gitu, kamu taunya Cuma LGBT gitu kan.. kan panjang banget itu aslinya.. LG bla bla bla bla bla</p>			
<p>iya.. tapi ndak tau artinya apa.. hahahaha.. oh itu masih ada kepanjangannya lagi?</p>	<p>itu masuknya kesitu.. ke rainbow itu.. aku suka gitu lho dari jaman sebelas tahun lalu.. makane aku nyemplung langsung ke dunia LSM – LSM ini. Oh ini kayaknya LSM ini bagus nih kalo diriku sama temen – temen LSM gitu gak papa.. jalanin gitu.. tapi untuk wilayah LBT dan GBT itu beda. Lesbian, biseksual, dan transgender itu</p>			

	<p>adalah perempuan. GBT itu biseksual, transgender untuk laki – laki. Bilang kan aku tadi.. jadi kodrate lanang mbe wedok ki bedo. Kebutuhan seksualnya lebih besar ke cowok. Gay pun juga begitu</p>			
<p>kalo perempuan itu ya kayak gitu apa gimana?</p>	<p>Lha ya.. kalo cewek tuh kan komunikasi lebih intensif, kayak perempuan kan lebih cerewet, suka ngobrol – ngobrol. Jadi untuk melakukan hal seperti itu, sama halnya seperti suami istri lah.. jarang banget gitu loh.. yang penting sayang.. apa yaa. Kalo dari pribadiku sendiri sih intinya menjaga. <i>Concern</i> ku di situ. Menjaga, memperhatikan gitu kan</p>			
<p>nah tadi kan pacaran sejenis kan sudah gonta ganti sebanyak tiga puluh satu</p>	<p>aku tuh gini ya.. jadi aku tuh tidak pernah, bukan tidak pernah ya.. jadi aku tuh pernah pacaran sama</p>			

<p>kali, pernah ndak sih waktu masa pendekatan gitu kakak udah ngrasa sayang sama orang itu, tapi ternyata orang yang kakak sayang itu ndak mau kalo pacaran yang sejenis. Maunya dia pacaran sama yang beda jenis gitu. Pernah ndak sih kakak ditolak karena hal itu?</p>	<p>yang sama – sama L.. gini gini gini.. lebih tepatnya, aku kalo pacaran sama perempuan, aku pacaran sama perempuan yang awalnya masih normal dulu, jadi aku menjadi <i>first</i> bagi orang – orang itu. Kenapa demikian? Karena sama – sama merasakan, mudeng rak to, kalo <i>first love</i> itu eehhh gitu lho. Ngena banget gitu lho, entah ngena sakitnya, entah ngena senengnya, entah ngena <i>happynya</i> apapun itu. Nah aku selalu bilang prinsip dalam hidupku jadi <i>first love</i> itu adalah sesuatu yang seneng banget, soalnya aku mbedain sama yang sama – sama lesbian nih ya. Misal sama cewek – cewek komunitas nih, kita komunitas kan kadang ngadain</p>			
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p><i>gathering</i>, terus pas <i>gathering</i> gitu nemu nih bareng terus dikenalin ada yang seneng nih.. “loh sorry nih, tapi aku udah punya pacar”. “Ndak papa kalo kamu sudah punya pacar. Pacarmu jauh kan pasti.. aku mau dong jadi pacarmu”. Dulu aku tuh digituin.. dulu kurus aku, lha wong awake rak koyok sekarang.. cakep gitu lho di dunianya mereka. nah bagi mereka tuh kayak ki lho aku ki yo jek ndue rai. Dulu aku pernah og pacaran kayak gitu.. dulu aku brengsek og.. jangan dicontoh yaa pacaran sama delapan orang sekaligus dengan wilayah yang berbeda – beda. Misal aku paling senengnya nek ketemu nek ndak di Jakarta di Bandung. Saat liburan sekolah kan aku masih SMA,</p>			
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>nah liburan sekolah tuh aku temuin.. aku main, aku tidur di tempat saudaraku, main, kumpulah di siba. Aku temuin ah.. ting ting ting ting ketemu. “ pi, aku kangen” kerumahnya dial ah, ke kost – kostannya dia lah. Nah gitu.. pembawaannya kita kan waktu dulu masih masa – masa muda, aku kayak gitu. Mulai masuk masa kuliah, udah beda sekali.. aku ndak pernah selingkuh sama sekali. Mungkin karena aku kwalat mungkin ya. Aku percaya karma kan ya.. artinya dulu waktu SMA tiga tahun itu aku brengsek banget.. mbog *** mentang – mentang kowe ngganteng mbog yo jo koyok ngono, maksude mbog ndak selingkuh sana sini ngono lhoo</p>			
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>.. de'en yo gelem og, de'en yo sing nembak aku og.. <i>why not?!</i> Ngapain aku nolak. Nah dan akhire aku kena sendiri. Jaman aku awal kuliah itu 2009 itu, mulailah aku kenal sama, aku ndak pernah kok dapet sama yang satu sekolahan gitu, ndak mau aku, aku memang menghindari karena dulu aku kan takut sendiri kan, aku ki kan lihat ada yang lucu sitik, ih lucu yaa langsung ting ting ting ting seett. Nah aku menghindari itu selalu tapi pas aku kuliah itu aku setia banget.. satu gitu.. sampe ada satu titik dimana aku <i>stress</i> berat dimana aku harus memilih antara kuliahku atau pacarku itu.. gitu.. dia kan juga anaknya pejabat kan, mau ndak mau eeehh eehh kepleset. Anake pejabat kan, ya mau</p>			
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>ndak mau yaa... aku bersyukur sekali lagi aku masih bisa membawa diriku ke lingkup sekitar. Masih punya sopan santun, aku dimanapun juga diterima, oh iya ndak papa masuk aja, ya aku masih disitu dengan keluarganya dia, aku masih ikut acaranya pacarku itu.</p> <p>Misal keluarganya kayak gitu, aku pake apa ya, ya udalah yang rapi terus dateng ngapain gitu.</p> <p>Tapi pas ada keluarganya yang bisa nerima, pasti ada yang enggak.</p> <p>Mudeng to.. pasti lah itu pasti.. tapi aku selalu menekankan pada kejadian pas aku masih brengsek – brengseknya jaman aku SMA, aku menekankan bahwa satu. Sak bosok – bosoke wong sing wis tahu brengsek kan pasti suatu saat bakal</p>			
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>bisa setia. Tapi kesetiaane ini misal aku mau jujur. Aku temuin orangtua pacarku ini. Aku pasti minta ketemu. Karena apa, aku kan dari keluarga baik – baik, dia dari keluarga baik – baik, aku kan mikirnya gitu.. kita sama – sama dari keluarga baik – baiklah intinya gitu. Setidaknya kita dari keluarga baik – baik, kalo mau keluar aku ijin. Misal aku mau ngajak kamu keluar, yookk keluar yookk.. tante om saya pamit yaa.. kan ijin, jelas.. oohhh ada sing setidake njagani. Nah aku sebelum keluar pasti aku setidake gitu. Jangan memberikan resiko diakhir, tapi memberikan resiko diawal, <i>yes or no</i>, diijinin atau tidak, kalo diijinin ya alhamdulillah, puji</p>			
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>Tuhan sekali kalo diijinin, kalo enggak ya sudah.. kamu harus resikonya di depan aja kan jadi enak.. nah gitu</p>			
<p>nah dari yang pacaran sama kakak gitu, ada ndak yang kayak awale ndak sadar gitu trus begitu sadar malah jadi menjauh dari kakak gitu ada ndak?</p>	<p>itu pernah ada. Jaman – jaman aku kelas satu. Jadi aku ndak mau ah nanti terlanjur sayang banget. “ kamu tuh kok perhatiannya selalu melebihi cowok to?” aku tuh selalu digituin. “Aku ndak mau terjerumus terlalu dalam mencintai kamu, lebih baik kita putus” wahh.. nangis – nangis itu aku. Dia juga ndak tahu, dia juga bingung sendiri gitu karena dia juga baru pertama kali. Kan aku bilang.. “ aku ndak ngapa – ngapain kamu loh.. aku menjaga kamu kalo kita mau <i>kissing</i> atau apa itu ya itu sesuai tujuanmu aja</p>			

	<p>maunya apa. Kalo endak ya aku ndak pernah maksain kamu. “ yang please.. aku tuh sayang banget sama kamu tapi kenapa kamu tuh cewek” gitu. Itu yang selalu terngiang – ngiang masalah.. pie yaa.. sing maraki aku stress ki kui og. Terus kayak gitu terus.. aku harus kayak gimana ya, gimana ya.. aku SMA aku baru nemuin. Masih di lanjutin apa endak ya, ya udah putus tak tinggalin. Aku yang pasti ganti nomer ganti nomer karena aku pingin nglupain cepet gitu lho. Tekk. Pokoke aku entuk meneh pie mboh.. tek ganti lagi</p>			
<p>berarti kakak begitu cut gitu ya langsung bener – bener ilang gitu, langsung bener – bener ganti?</p>	<p>iya.. langsung <i>lost contact</i> langsung. Soale aku ndak mau udah kadung sayang eeehhhh.. giliran loro, yang kenapa kamu</p>			

	<p>cewek..</p> <p>llllaaaahhhh... lha aku emang ngene meh tak rubah – rubah pie.</p> <p>Nek aku gitu, aku perane udah transseksual dong.. itu wes bedo cerito.. ya udalah aku cuma gitu tok.. terus adalah satu nomer yang buat keluarga itu pasti.. karena itu yang ndak akan pernah berubah.</p> <p>Nah itu kayak gitu. Aku punya hp sampe aku nyelengin sendiri tak buat beli hp yang banyak sim card e kan dulu mahal yaa yang banyak sim card e. yang masih ada dua sim card ae mahal masih dua jutaan. Nah itu aku nyelengi.. pie carane pokoke aku kudu ndue hp kui.. terus dapet gitu kan.. lumayan.. ganti nomer pedot lagi ganti nomer sampe pada bilang nek nggolek kowe angel. Yo ben</p>			
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>salahmu og. Mau ndak mau kalo buat temen – temen, sahabat ya nomer keluarga ini jadi satu gitu.. kan ndak pernah ganti. Tapi dulu jaman SMA</p>			
<p>nah terus kalo dari mantan gitu, pernah ndak ada yang udah putus terus ngontak lagi terus ngajak balikan gitu, pernah ada ndak?</p>	<p>prinsipku adalah tiga puluh satu kali aku pacaran, tidak pernah ada satupun aku akan kembali sama dia. Ndak pernah aku kembali lagi sama mereka</p>			
<p>jadi selesai ya selesai?</p>	<p>selesai ya selesai. Entah nanti temenan, sahabatan ya silahkan. Cuma itu prosesnya lama. Setahun pisah apa dua tahun pisah baru aku bisa ketemu lagi, netral gitu. Netral tuh lama. Apalagi yang terakhir ini kan. Terakhir ini putus, sudah lima tahun dua bulan pacaran terus putus karena sesuatu hal, ndak ada</p>			<p>FR tertawa saat bercerita</p>

	<p>masalah apa – apa, cuma bilang “pi, <i>back to reality</i> ya.. kamu harus kenal sama cowok, aku harus harus kenal sama cowok untuk masa depan kita”. <i>Oh my God...</i> itu ya ampun ya Allah.. sudah lima tahun bok aku pacaran.. make itu kenapa sampe sekarang aku masih sendiri. Aku masih ndak mau terlalu cepet. Nek kamu liat di line ku, ada seseorang yang baru memang.. baru tiga minggu yaa belum ada satu bulan lah. Aku aja belum berani nganu komitmen. Baru..ruu.. baru..ruu.. <i>fresh from the oven..</i></p>			
<p>makane aku sempet mikir ini</p>	<p>kok beda gitu kan?</p>			
<p>he'e.. makane aku sempet tanya kan.. kak masih sama yang dulu apa ndak gitu</p>	<p>he'em.. iya</p>			

<p>kan.. kan aku sakjane takut juga kan untuk memulai pembicaran soale kan masalah kayak gini agak sensitif untuk beberapa orang gitu.. aku kan takutnya kalo ndak berkenan apa gimana.. hehehehehe.. makannya gitu.. yaa.. Oh ya.. berarti kan tadi sempet ngalamin putus cinta sampe berkali – kali to? Ya kan?</p>				
<p>nah putus cinta gitu..</p>	<p>jadi kadang aku yang ninggalin.. ya sering kalinya aku yang ninggalin.. karena kan aku yang selingkuh</p>			
<p>oohhh</p>	<p>liat ayu sitik, mlerok to.. salahe kono gelem.. daaaa.. gitu kan.. jadi aku tuh gitu</p>			
<p>oohhh gitu.. nah kalo dari</p>	<p>pernah.. kalo ndak salah total empat apa</p>			

<p>pasangannya yang mutusin kakak gitu sudah ada berapa kali?</p>	<p>ya total dari semuanya itu</p>			
<p>ohh.. total dari tiga puluh satu kalinya itu? Itu empat diantaranya?</p>	<p>nah empat ini kayaknya yang terakhir ini. Nah itu tadi.. yang terakhir ini aku ijin.. kan kami berdua kan keluarganya udah klop satu sama lain, sudah kenal satu sama lain, Cuma ya satu itu tok “pi, <i>back to reality</i> ya” aku juga sempat share surat yang terakhir itu kan. Kalo kamu baca di Instagram. Paling aku gitu – gitu doang. Ini yang terakhir.. ku bilang “ duh pie ya.. kok rasane abot. Aku bakal isa kembali rak yo?” nah dia itu menuntut untuk aku menjadikan dia yang terakhir. Iya emang kamu yang terakhir, aku belum jalan lagi sama siapa – siapa. Ini aja komitmen ndak</p>			<p>Mata FR mulai berkaca – kaca tetapi masih mencoba untuk kuat menahan supaya tidak menangis</p>

	<p>bisa tak janjiin komitmen apa – apa.</p> <p>Dia nuntut terus “kamu tuh sebenere gimana sih sama aku?” dia juga <i>first time</i> lho sama aku sih ini sih cewek ini</p>			
<p>si cewek yang terakhir? Oh dia baru juga?</p>	<p>dia baru juga.. dia punya pacar cowok juga</p>			
<p>oh dia punya cowok juga?</p>	<p>punya cowok juga. Nah dia punya cowok juga.. duh.. makane aku jadi mikir ke diriku sendiri juga. “Ya nanti kapan tunggu saatnya, aku bakal mutusin cowok ku itu”. “aduh.. noooo.. nooo..noo noooo. Gini gini gini.. caranya endak gitu”. “lho kamu aja ndak ngakuin aku og” “Iha ngakuin dengan cara apa?” “ya pajang dong foto”.. “aduhhh.. okee oke.. line, line yaa.. di line doang nih aku majangnya”. “suatu saat nanti kamu akan</p>			<p>FR mulai berkaca – kaca dan meneteskan air mata saat menceritakan tentang mantan terakhirnya</p>

	<p>ngakuin aku kan?.” ya dilihat waktunya.. aku tuh sorry.. aku tuh masih belum bisa ngelupain mantanku yang ya secara kita sudah pacaran lima tahun lebih, ya tibanya harus selesai cuma karena.. helloo.. <i>back to reality</i>, dia sudah usianya, dia harus menikah dengan orang lain, dia pun belum punya jodoh.. belum.. maksude belum punya pandangan apa – apa mengenai cowok gitu. dia tetep bilang, penilaiannya cuma ke kamu doang.. Cuma kamunya.. namanya orang <i>denial</i>, pemingkaran gitu kan harus.. duh pie yaa.. paham kan?! Karena dia sudah terlanjur cinta dengan saya. Orang tuanya cuma bilang, kamu boleh kembali lagi kesini kalo kamu sukses</p>			
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>tanpa di bawah keleknya orang tua..</p> <p>haallloo.. aku ki wedok men dikei tanggung jawab kayak ngono.. aku kan jadi ngrasa janjane aku ki lanang po wedok to.. aku langsung</p>			
<p>orang tua dari ceweke yang bilang gitu?</p>	<p>he'e.. aku langsung pulang, langsung bilang ke orangtuaku.. mah pa.. ini kenapa begini? Ini hasilnya bagaimana? Itu pilihanmu, itu tanggung jawabmu.. selesaikan dengan kamu sendiri.. mama papa percaya kamu sudah dewasa.. adohhh.. aku sampe <i>speechless</i> tok.. diem tok aku.. lah mau gimana.. lha jawabane back to reality gitu og, lha terus suruh pie.. meh pie.. Cuma dia bilang gini.. "tenang aja.. kamu pertama dan terakhir" <i>thank you</i></p>			<p>FR masih berkaca – kaca dan sesekali meneteskan air mata.</p>

	<p>aku bilang kayak gitu.. terus aku bingung.. nangis aku di depane de'e</p>			
<p>nah itu dia ngomong langsung apa pie?</p>	<p>ngomong langsung sama papa, sama bapak ibunya dia juga ngomong.. jadi habis dia dari sini tanggal enam belas april itu, eh.. eeee.. tanggal tujuh belasnya aku kesana ke rumahnya dia. Ngomong sama bapak ibunya, ini gimana? Minta kejelasan.</p> <p>Kesempatanmu Cuma satu tahun sampe april tahun depan. Dah nek emang kamu sayang, gawanen anakku tapi kita ndak bisa sampe menikah. Ya terserah.</p> <p>Nek meh punya keturunan jarene sukses ya kamu mbayar.. ndak munafiklah.. kita manusia aja kan emang butuh materi.. kita makan aja kalo</p>			

	<p>ndak pake uang ya darimana.. kamar mandi ae sekarang mbayar.. okee.. okee aku bilang gitu.. okee april. Ndak tahu nih aku masih</p>			
<p>bingung juga.. mepet juga</p>	<p>he'e.. ya to.. mendekati kan ini nanti sampe april. Ini aja sudah tujuh bulan berlalu. Gak sadar.. cuman ya aku ndak ngerti</p>			
<p>nah berarti tingkat <i>stresse</i> kakake lebih banya diem gitu kan?</p>	<p>dulu sama sekarang, tingkat <i>stressku</i> beda. Kalo dulu lebih sering marah.. woohh.. apapun itu, siapapun itu yang nyenggol aku pasti aku rak usah ikut campur kowe karo urusanku, mau ngapain wuuooohh aku langsung marah tuh. Jaman aku SMA, aku begitu</p>			
<p>terus kalo untuk makin kesini?</p>	<p>terus mulai tahun 2009 itu, mulai kesini mulai tahun 2010 aku sudah mulai diem. Diemnya itu bukan</p>			

	<p>aku ndak bisa melakukan apa - apa. Diemnya itu karena aku harus membuktikan. Mending aku diem, wah luwih apik cangkemku meneng tapi aku gerak terus untuk membuktikan itu, daripada diem tok badanku tok yang diem tapi cangkemku muni terus. Aku marahnya begitu tok wes.. nah kayak gitu.. mantanku kan ada beberapa yang <i>stress</i></p>			
<p>masih komunikasi?</p>	<p>masih komunikasi.. masih.. itupun berlalu setelah tiga tahun kami putus baru dia tak tanya kok kamu isa dapet kontakku gitu.. dia tak tanya.. aku nyari, tanya – tanya ke temen, katanya gitu.. kan aku pasti kalo sudah putus gitu pasti <i>lost contact</i> udah... langsung tak tutup semua.. aku juga</p>			

	ndak terlalu suka sosmed. Sosmed itu ya cuma satu itu tok			
terus kalo sekarang gitu berarti kakak lebih cari aktifitas, kesibukan gitu?	iya.. aku cari aktifitas kesibukkan.. entah itu aku kerja, entah bikin – bikin apa. Kalo misal aku di rumah ya aku cari kesibukkan di rumah entah itu bersih – bersih rumah, ngurusin kucing – kucingku. Kucingku juga banyak di rumah.	M	+++	Muncul tema coping <i>stress</i> sehat
oh punya? melihara kucing banyak?	punya.. delapan.. delapan sekarang kucingku yang di rumah. Soalnya mau ndak mau, aku seneng gitu lho.. aku isa jadi lupa masalahku.. kalo untuk <i>move up</i> kayaknya enggak. Kalo <i>move up</i> itu kan ya itu tadi to.. menutup semuanya.. yaa.. itu dulu aku gitu banget. Bukan <i>move on</i> lagi ya. Misal kalo <i>move on</i> kan cuma nglupain aja. Kalo	M	++	Muncul tema coping <i>stress</i> sehat

	<p>cuma nglupain aja kan itu masih teringat lagi. Kalo <i>move up</i> untuk yang terakhir ini ndak tau eg.. masih belum bisa eg. Cuma aku diem.. tak pendem gitu aku diem.. lebih tepatnya aku ndak sibuk eh bahagiain aku dong.. endakk.. tapi aku membahagiakan orang – orang sekitarku dengan hidupku menjadi bermanfaat.. udah.. gitu tok</p>			
<p>berarti dari keluarga pun tahu ya?</p>	<p>sudah.. sudah tahu sejak aku SMA itu karena aku jujur. Ya aku jujur ke orang tuaku, ke keluarga besarku. Keluarga besarku ya islam islam tapi yang ndak fanatik. Hijab ya semua berhijab.. di keluargaku yang ndak berhijab cuma aku tok tapi ya ndak mempermasalahkan itu</p>			

<p>keluarga besar berarti sudah menerima ya?</p>	<p>ya terima ndak terima sih kayaknya.. semua tergantung akunya. Aku cuma gitu doang. Kalo aku liat, ya mama papaku juga bilang “kak, kalo memang itu kehendaknya Tuhan, mama papa cuma bisa ngingetin tapi.. ya ndak tahu kan kak kalo mama papa kerja, kakak kuliah, tapi cuma pesen satu.. pasrah cuma sama yang diatas. Misal kayak aku dikasih kayak sentilan atau apa gitu kan, contohnya kayak begini – begini gitu kan. Kayak misalnya kenapa kok aku diputusin sama yang sudah bener – bener aku sayang, wes tak <i>prepareke</i> mung nggo kowe, wes tak niatke tak nikahin,, Thailand lah paling cedak. Kok malah koyok ngene. “pi, <i>back to reality</i>” kan aku kan</p>			
--------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>eehhmm banget gitu, aku tuh jengkel..</p> <p>Cuma ya aku lebih baik <i>keep</i> karena ya sama kayak artis lah ya. Aku belajarnya dari gitu. Netizennya ngomong inilah itulah. Nek aku ngomong, apakah mereka membutuhkan penjelasanku? Kan yo orak. Lebih baik aku diem, yang tahu hanya aku, dia, dan Tuhan. Suatu saat nanti kan ya pasti kejawab sendiri. Udah gitu doang. Prinsipku itu tak langsung dua minggu itu aku ya Allah udah nda bisa makan, ndak bisa ngapa – ngapain, cuma makan kurma doang. Makan kurma doang, turun sampe tiga belas kilo itu aku. <i>Stress</i> itu aku <i>stress</i></p>			
sama yang terakhir itu?	<p>ha'a.. langsung itu aku konsultasi. Langsung aku konsultasi sama</p>			

	<p>dosen kan itu.. gimana ini?? “***, eh.. kamu tuh tak kasi tahu.. masa orang nek berduka itu cuma tiga bulan. Nek kowe dalam tiga bulan,” langsung aku digituin langsung rasane kayak dipukul gitu lho. “ nek kowe dalam waktu tiga bulan hurung iso <i>move on</i>, itu tandanya kamu sudah depresi”. Langsung di situ. “Jadi saya harus gimana nih? Tak catet tanggalan ya? Ndak papa ya bu tak catet tanggalan?” dalam masa itu, janjiku sebelum lebaran, aku harus sudah bisa senyum. Tapi.. aku selalu inget kata – katanya dia “pi, jangan tunjukkin kalo dirimu sedih. <i>Keep smile</i>. Tetep harus jalanin sampe titikmu mau sukses itu kan titiknya beda – beda.. jalani itu ya.. kita</p>			
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>bakal tetep baik – baik aja kok. Kita tetep jaga komunikasi. Pi, maaf nih.. tapi aku sudah terlalu sayang” mudeng rak to rasane kehilangan ya nek kayak kamu kehilangan orang tua gimana sih.. mudeng?</p>			
he'em	<p>antara ikhlas nda ikhlas, terus “kita itu ndak putus pi.. cuma status kita yang berbeda sekarang” “kenapa kamu memutuskan untuk begini dengan aku?” “Karena kita tinggal di Indonesia” “heii.. ndak masalah.. kita di luar negeri menikah tapi di Indonesia kamu menikah sama orang lain, aku menikah sama orang lain”. “pi, back to reality” udah gitu doang. Langsung tuh aku diem tuh aku disitu. Diem doang sambil nangis gitu. Itu aku nangis sampe dia</p>			<p>V mengganggu kepala dan FR mulai melakukan penekanan dan mulai emosi saat bercerita</p>

	pulang, aku nangis ndak berhenti – berhentinya			
nah itu orang tua kakak juga tahu gitu?	ya tahu lah.. wong itu posisi aku bener – bener baru pulang ibadah kok			
ooooohhh	aku ijin dua minggu kan aku. Aku ibadah plus keliling – keliling ke luar negeri juga makane sampe dua minggu. Yang harusnya aku ditanya – tanyai eh gimana ceritanya? Itu aku bener – bener ndak bisa ngomong.. Noo.. aku cuma diem doang.. diem doang. Nangis gitu terus. Kenapa giliran aku pas sayang – sayange malah aku ditinggalke. Giliran aku udah kerja mati – matian, akum au kerja <i>part time</i> , kerja <i>sales</i> aku panas – panas, mau kerja apapun lah yang penting aku			

	<p>kerja halal. Duit yang tak dapet, tak kumpulke buat nyenengke kowe.. eh ndelalah disaat aku pas sayang – sayange, malah dia ninggalke aku. Dia itu juga ndak siap.. juga ndak siap. “Aku kenal sama siapa, aku juga ndak ada pi.. please.. jaga diri baik – baik ya.. apa yang kamu cita – citakan juga tetep harus kamu jalani. Tetep diem yaa.. tetep jadi diri kamu sendiri. Hidupmu manfaat kok.. jadilah dirimu sendiri yang selalu membahagiakan orang lain walaupun kamu sedih.. dibalik itu, orang ndak perlu tahu”. Wwweehh.. disitu aku langsung tambah ndelewer.. ndak tahu itu aku.. aku ndak tahu.. tak peluk itu.. tak peluk langsung gitu to..”semoga yang</p>			
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	terakhir yaa.. buat hadiah selama lima tahun.. <i>thanks</i> “			
kok putus, emangnya ada masalah?	<p>endak ada masalah apa – apa. Aku ya juga bingung.. padahal ya ndak punya masalah.. aku kesel gitu lho.. heiii.. aku pacaran sama kamu itu aku ijin sama orang tuamu. Tapi kok mbiyen rak ono masalah, ternyata og ya Allah... tapi aku rela kok.. aku rela kok.. aku yakin kok kalo itu jalanku, hidup yang aku jalani selama ini sama kamu, tapi tergantung sama kebiasaan itu.</p> <p>Aku ya yakin.. tenann.. aku dapet informasi dari temen – temenku nek “*** bojomu mbiyen kok sak iki malah koyok ngono to” yang begini begitu.. oohh.. tak pikir iki pembalut po pie.. hahahah.. lucu.. gituuu</p>			V menyodorkan tissue untuk FR ketika FR mulai menangis

<p>terus mantannya kakak tuh juga ikut – ikutan kayak gitu?</p>	<p>mudeng ndak, <i>habitnya</i> itu kayak.. ya contoh lah contoh kayak misalnya aku tuh bangun pagi, shalat kan itu pasti, terus ngapain lah.. entah nyapu entah ngepel aku tuh pokoke senenglah sama yang berhubungan dengan air gitu kayak ngepel gitu.. gitu sampe kayak ngepel rumah dulu wes, ngepel teras gitu pagi tapi ya ndak ngapa – ngapake.. tapi tiap hari lhoo.. namane ndak pake pembantu. Rumah seharian ae pasti berdebu kan ditinggalin.. apalagi yang pergi semua.. mama papaku kerja, adekku kuliah, aku kuliah.. otomatis dari pagi sampe jam enam rumah kosong dong.. terus rumah pasti kotor dong.. otomatis kalo mbersihke pasti malem dong.. papa</p>		<p>Ditengah – tengah percakapan, tiba – tiba FR berbicara singkat dengan teman yang menyapanya.</p>
-----------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>mama pasti capek dong pulang kerja.. masa ya salah satu anake nda mau ngalah gitu kan.. mama kan sudah masakin, papa udah ngapain, misal papa udah beres – beres gitu.. gitu.. jadi kami punya tugas masing – masing yang setidaknya dibawa gitu. “mi, setidaknya aku meninggalkan <i>habit</i> yang baik buat kamu” masih ada nilai baik.. “heii kamu kenapa?” gitu.. gitu doang.. ya nangis ndak nangis ya aku cuma gitu doang. Udahlah.. yang penting dia udah bahagia.. yaa.. aku yakin.. aku sekarang masih <i>lost contact</i> kan.. aku ndak mau.. cuma ya ndak tahu.. sebenere aku pingin ngehubungin, ya kangen ato apa gitu kan.. misalnya aku kalo beli martabak,</p>			
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>pasti selalu inget beli buat dia juga.. dan aku merasa bodohnya aku itu, aku sempet tanya sama yang di line ku itu, btw ulang tahunmu kapan? Masa ya ulang tahunnya sama kayak yang lima tahun ini</p>			
<p>terus gimana?</p>	<p>kan gila banget. “Mmm.. sorry.. kamu sagitarius juga ya?” oh God.. aku disitu yang langsung seeeenngg.. sesek aku rasane, sakit gitu.. hari itu aku ndak tahu.. Ya Allah Gusti.. mimpi apa aku semalem.. opo meneh.. sudah tujuh bulan aku netral.. tiga bulan awal – awal lah ya berat, tapi setelah itu kan sudah mulai netral nih.. langsung aku tak inget.. mm tanggale sama.. okee berarti aku tahu apa yang harus aku lakuin</p>			<p>V dan FR tertawa bersama</p>

<p>He'e ya.. kok ya ndelalah isa sama</p>	<p>sagitarius gitu kan orang – orange cuek gitu lho.. aku kan lima tahun sama yang itu.. wes paham aku.. heii kamu.. <i>welcome..</i> selamat datang dikehidupanku dan aku pada diriku sendiri selamat datang pada kehidupanku yang kemarin aku tinggali. Wahh.. sampe bingung aku.. awak gedi og ya nangisan terus ya aku ki.. jengkel aku.. nek aku nangis di tempat umum, jarang kali ya.. tapi saat aku sendiri, aku lebih nyaman untuk aku begitu saat aku sendiri. Misal hujan kayak gini nangis, diem doang apa ngapain tiba – tiba melamunlah. Untuk itu, saat aku <i>stress</i>, jangan sampe aku itu melamun.. terserah mau aku nyibukkin dengan cara apa. Kebetulan</p>		<p>FR seketika tersenyum saat bercerita.</p>
-------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------

	<p>tugas pas banyak kan. Nah itu aku selalu seneng. Ndak papa lah, ndak ketang nanti dewe melu mikir po endak sing penting wes teko, terus malah akhire mikir kan oh yo yoo yoo.. tapi kan seenggake kita kan lupa akan hal itu. Hal yang membuat kita <i>stress</i> itu.. aku begini., aku sempet aku belajar dari masa percintaanku sebelumnya. Dulu aja aku bisa <i>move on</i> gampang banget. Oh ada wedok ayu sitik, tak tempel, tak cedaki, gampang, mesti jadi pacarku.. mesti.. tapi.. aku tuh gini.. nek aku kayak ngono, aku hurung mari loroku, tak tambahi loroku, terus aku nambahi dia sakit. Itulah karma yang aku dapet selama dua setengah tahun. Dulu sama mantanku yang dua</p>			
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>setengah tahun pacaran itu sebelum sama yang lima tahun itu ya gitu.. sama yang anak pejabat itu ya gitu</p>			
<p>Emang yang anak pejabat itu gimana kak?</p>	<p>jadi dulu tuh dua setengah tahun pacaran tuh aku sampe disamperin sama dia sampe bawa – bawa ajudan. Lebay og itu, kunciku sampe dibawa.. oh anjing yaa.. aku sampe sempet emosi tuh waktu itu. “Kamu ndak boleh.. kamu ikut ke fakultasku.. kamu ikut ke kampusku”. Sama ajudannya aku dibawa sama ajudannya yang pake baju safari item – item itu lho</p>			
<p>sampe segitune?</p>	<p>Sumpah.. demi Allah itu</p>			
<p>itu beda fakultas apa beda univ?</p>	<p>beda semua.. beda fakultas ya beda univ</p>			
<p>oh beda univ?</p>	<p>He'em</p>			

<p>Iha itu udah dibawa kuncine apa gimana?</p>	<p>udah.. sek sek.. udah dibawa.. kan di mobil gitu duduk ditengah aku.. ya Allah sinetron.. itu kenapa aku takut nonton tv karena sejak kejadian itu dari tahun 2009 sampe sekarang, tanya kapan aku sempet nonton tv, nek orak sediluk – sediluk tok. Nek urusan sinetron tok.. aahhh.. uripku wes sinetron og.. kui yo lebay banget og.. kowe ki yo ngopo.. wong aku dewe nduwe motor og.. aku nduwene motor, rak bakal rak aku ngopo – ngopo. Disadap lho itu hp, isine hp – hp itu. Bener ndak kamu begini? Itu ya ditunjukkin semua. Itu entuk seko endi.. dapet dari mana.. langsung jadi linglung aku.. duh.. langsung to aku <i>stress</i> karena aku parno kan jadian. Mben aku meh nge</p>			
------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>chat, eehh ehh.. ojo deng.. mengko ketahuan apa.. aduuhh.. makane dulu tiap akum au nge chat selalu aku parno.. karena kamu kan baru kan ya</p>			
<p>He'em</p>	<p>dulu aku pasti di pojokan tangga. Ntah itu di tangga 201 apa mana, tuh aku pasti sendirian. Misal kayak temen – temenku yok ayokk.. sek sek sek.. sediluk sediluk sek.. tak ngabarin apa tak opo, terus kita ngobrol lagi. Lha sedangkan telpon ndak boleh dimatiin. Gila ndak tuh. 24 jam nonstop selama dua setengah tahun itu dia cuma sesekali sekali tempo dia matiin telpon.. dia ndak boros.. dia ndak eman soal duit. Aku loh, kamu pulsanya habis ya?! Langsung kirim seratus. Habis langsung kirim lagu..</p>			

	<p>aduuuhh.. mbog kira aku ki bank pulsa eh apa dia..” ndak ada alesan habis pulsa karena kan aku udah kirim kamu pulsa”.</p> <p>“Ndak mungkin kalo pulsamu sampe habis.. aku ndak minta.. tolong stop”.</p> <p>“Ndak mau.. berarti kamu macem – macem ya? Ngapain disiru ngapain disiru?” sabarr. “nih liat sms mu” jreeeettt.. mati rak kowe.. entuk soko ndi jan jane wong iki.. sampe segitunya. Jadi kalo misal keluar kayak gini ya, “yah.”</p> <p>Dulu kan aku sama dia manggilnya ayah sama bunda, manggil ala – ala gitu kan.</p> <p>“yah, kamu posisi disini ya?” tahuu.. jebret nih fotonya disini. Kok isa to entuk ngene?</p>			
<p>penasaran malah jadine</p>	<p>terus gitu.. sampe akhire semenjak kejadian itu aku</p>			

	<p>malah jadi parno.. makannya aku sama pacarku yang terakhir ini, aku selalu bilang aku tidak pernah membatasi temenmu, sahabatmu, yang penting aku kenal temenmu, sahabatmu silahkan. Tapi aku parnonya sendiri.. eh.. nonono.. ini bukan dia. Jadi tuh gitu lho.. aku tuh seringnya itu begitu. Aduhh piee.. sampe aku tuh “pi, ini bukan dia ini bukan dia” awal – awal sampe aku diingetke “pi, kamu kenapa?” sama pacarku yang terakhir ini lho. “aku masih keinget yang itu terus”. “beda.. ini aku bukan dia”. Oohh iyo kan tiap orang beda beda. Itu setahun awal, setahun awal hampir dua tahun tuh aku kayak gitu. Jadi parnoan, ndelok kanan kiri, jadi kan</p>			
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	aku jadi mengganggu hubunganku sendiri			
He'em	karena aku kan keinget dia itu			
terus kejadian putus itu berarti karena emang dia yang mutusin gitu berarti?	noo.. karena aku selingkuh sama si mimi ini			
ooooohh	<p>gimana caranya aku mau nglupain kan.</p> <p>Aku bingung kan.</p> <p>Kebetulan dulu itu si mimi ini kan temen kerja. Ayu kui sing penting plus. Yang penting itu dia baik sama aku, dia sayang sama aku, dia <i>care</i> sama aku. Wes itu tok. Cantik itu bonus lah, kebetulan dia juga oke lah ya.. <i>body</i> juga oke, penampilan oke.. yaa okee aku ndak masalah itu</p>			
mantan yang terakhir berarti kan..?	mantanku yang lain sebelum itu.. wong mobil sudah di parkir di depan, gimana coba aku mau lari. Sedangkan fakultas			

	ini kan turunnya selalu di situ. Hukum, juga ndak bisa dong			
He'em	lewat samping?! Ya isa ketahuan isa endak. Wong semua sudah dijagain			
itu sudah sering tuh kayak gitu?	udah. Udah sering itu.. Semua udah pada tahu lah			
ndak pernah dari temen – temen apa fakultas ngrasa keganggu apa gimana?	enggak. Aku waktu itu juga sempet sempet apa yaa.. cari.. cina pada semuanya tapi ini muslim.. (FR menunjukkan foto) kok ndak kelihatan ya?			
ya tapi dari yang ini lumayan sih	nah dianya pokoknya cari bentuknya yang kayak aku terus. Bentuke, kamu mudeng ndak? Bahkan ini aku sempet ketemu sama ini lagi setelah dua tahun putus. Si mimi yang bilang “yok ketemu yok sama mantanmu” edan meneh.. “heh ngapain kamu?”. “ndak papa,			

	<p>ketemuan aja yok... ketemuan bareng – bareng, dia sama pacarnya, nanti aku sama kamu pi ”.</p> <p>waduh.. pertama kali itu. “ndak papa pi.. selagi masih ada aku, aku mau liat responmu gimana”.</p> <p>Waahhh.. matilah aku.. ternyata ya ndak kenapa – kenapa sih emang... udah netral bener – bener. Enak itu malahan.. tiga tahun.. tiga tahun dari terakhir ketemu</p>			
iya	<p>pertama kali ketemu itu 2015. Masih inget aku. Aku jadian itu 2015. Dari tahun 2012. 2012, 2013, 2014, 2015. Mau ndak mau, ya ndak ya, ya begitulah yang aku alami. Aku ya diem aja. Tunggu... diem aja.. jangan gegabah kayak dulu SMAnya. Kayak dulu aku jengkel sama ajudannya. Tak jotos,</p>			

	jotos tenan og. Ini kursi kan dulu aku pernah matahin kursi satu			
kursi fakultas?	<p>iya kan.. tugel tenan kan itu. Sampe temenku ngomong udah *** tenang, tenang.. kenopo aku ki koyok ngene. Aku ki butuh kehidupan. Aku ki butuh kuliah, mangan, wong mangan tok wek ndadak laporan. Unek – unekku semua ini.. uuweeehhh.. njelei.. tak juotos kowe.. dulu tuh aku kayak gitu.</p> <p>Setelah itu, tahun 2010, netral udah. Paling ngapain sih.. nek aku marah, paling aku nangis, banyak diem gitu.. karena ternyata banyak diem itu juga ndak merugikan aku sih.. ndak merugikan orang lain juga</p>			
terus kalo pas stress gitu, pernah ndak kak	kalo sama yang terakhir ini endak. Jadi yang ada			

<p>kepikiran untuk melakukan hal – hal nekad yang ndak pernah terpikirkan sebelumnya gitu, kayak mungkin karena masih sayang sama mantan, jadi pie yo.. kayak rasane kayak neror mantan gitu lho?</p>	<p>masalah itu sama yang sebelumnya ini yang sebelumnya lima tahun</p>			
<p>yang dua setengah tahun itu?</p>	<p>iya.. ndak pernah bisa ilang lho itu. Nda isa ilang. <i>I'm not cutting..</i> nooo yaa.. apa sih namanya.. jadi kalo ngesex, dia itu suka yang aku entah harus pake bolpen entah apa. Jadi dia itu suka kalo liat aku kesakitan</p>			<p>FR menunjukkan bekas luka di tangannya</p>
<p>jadi masalah itu jauh lebih ke yang dua setengah tahun itu kan kak?</p>	<p>iya.. masalahnya yang lebih besar itu itu. Masalah yang paling besar itu adalah masalah sama yang dua setengah tahun ini.. apa tadi pertanyaane?</p>			

<p>buat ngurangin <i>stress</i> gitu, pernah ndak sampe nglakuin hal – hal nekad yang kayak neror pasangan gitu?</p>	<p>ya itu.. ya itu.. kok ya o dulu aku diajak minggat kok ya aku mau.. de'en sampe ndak mbawa apa – apa.. yang mbawa apa – apa aku.. iya aku yang bawa apa – apa. Beli yang bermerek aku boleh, yo aku kerjo sek. Pie carane aku kerja <i>part time</i> yang ndak pake surat keterangan dari SMA lah, keterangan apalah, pokoke yang ndak pake gitu – gitu lah. Itu hal yang paling.. aduh.. ya Allah, sampe papa mamaku nyariin. Papa mamaku nyariin sampe adekku juga ikutan nyari. Padahal aku ndak kemana – kemana, tapi kan nylempit.. Ya Allah sampe hal kayak ngene.. hhheeehh.. itu hal yang heeehhh banget gitu. Berdoa. Yang orang tuaku lakuin cuma itu. Kok yam au. Udah</p>			
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>disakitin kok ya mau.. lha tapi masih sayang og</p>			
<p>sampe kayak gitu ya?</p>	<p>bu ***** kan yang sering ngasi aku dopping – dopping gitu kan. “*** kowe ki bego banget to. Kowe ki cinta boleh tapi bego jangan. Kowe berkorban boleh tapi ojo sampe koyok ngono. Dia tuh ngibratin itu buta. Cinta itu buta. Ngerti ndak to, nek km seneng mbe orang kan semua dilakuin tapi kan nek meh diomongin apa aja kan ndak bisa. Tetep ae yang tak belain, dia lah.. pacarku itu kan pasti yang tak bela. Lha cinta og.. lah mesti kan alesane ngono.. cinta og.</p>			
<p>emang selama dua setengah tahun itu, dia juga ndak dicariin</p>	<p>bukan.. maksudnya minggatnya kan cuma sebulan.. ndak lama – lama. Cuma kan kami tetep melakukan itu. Di cariin lah pasti</p>			

<p>sama orang tuanya juga gitu?</p>	<p>ndak mungkin enggak. Apa itu?</p>			
<p>hahaha.. lha wong anak orang mosok ya ndak dicarii gitu.. hahah</p>	<p>orang tuanya dia kan pejabat, mama papaku ya nurunin polisi juga. Ya dikerahkan lah.. wedi nek kenapa – kenapa.. ya nek bali urip, lha nek bali rak urip.. naah itu</p>			
<p>hahaha.. terus akhirnya setelah ndak sama dia pun, dia ndak ganggu?</p>	<p>loh dia <i>stress</i> itu. Maa.. paa.. njerit – njerit tuh dia ditengah acara. “***** pacaran nih sama orang lain.. aku ndak mau dia sama orang lain”. Kebetulan dia pake hijab dinikahan kakaknya. Nikahan kakak sepupunya. Kakak sepupunya kan <i>married</i>, kembalilah dia ke minang, dilepas itu hijab, guling – guling disitu rambute sampe dipotong atau diapain itu ndak tahulah aku sama keluarganya. Mama papanya kan ndak terima itu. Aku</p>			

	<p>kan sampe cedera tujuh bulan. Cedera ditabrak sama kakaknya sampe tujuh bulan</p>			
<p>atas dasar?</p>	<p>adekku kok isa sampe sayang banget karo kowe</p>			
<p>kakake kayak ndak terima gitu?</p>	<p>ndak terima lah.. mama papaku ya ndak terima. Cuma maksude ya ndak kayak gitu to carane. Nek kayak gitu kan main hakim sendiri. Mosok anake orang pejabat kayak gitu. Terus akhire diselesaike secara kekeluargaan. Keluargane sana akhire ketemu sama keluargaku, nah to.. sinetron kan.. udah dibilang og sinetron.. ndak mau</p>			
<p>ndengerine ya kayak cerita – cerita nek sinetron gitu</p>	<p>Kandani og.. waktu jalan itu ya ajudane berdiri ngikutin dibelakang</p>			

<p>ada ajudane juga? Oh diikutin ajudane juga?</p>	<p>he'em. Siap siaga gitu. Siap mbak, mau di jemput jam berapa, ini ini ini.. eehhh... ehh... sampe aku ki.. hihh.. kowe ki yo ngopo sih malah ngetok – ngetoki koyo ngono.. aku tuh ndak mau.. “ndak boleh yang.. pokoke kamu itu milikku ndak boleh untuk orang lain”. Kanan kiri gitu jalan.. ajudane kanan kiri jalan, badane gede – gede jalan, sampe aku bilang badane kayak <i>debt collector</i>. <i>debt collector</i>, kowe ki awake medeni og. Bentuke itu emang kayak orang <i>debt collector</i> gitu</p>			
<p>sampe segitunya ya??</p>	<p>bener.. bukan ngada – ngada bukan apa, tapi nek kamu tanya sama temenku yang dulu sering bareng sama aku, pasti dia tahu. Pasti udah pernah liat, ketemu juga, sampe risih</p>			

	<p>bahkan. Lha wong sahabatku ae sampe bilang og “***”, aku rak gelem konconan mbe kowe nek kowe durung ngeculke kui.</p> <p>Ndi ono gelem dolanan karo kae waung loro kui.. ndi ono”. Sumpah itu.. sumpah demi Allah itu aku sampe dionekke kayak gitu og. Nde kaca situ. Nde kaca situ terakhir, temenku cuma pesen kayak gitu. Kowe yo jek gelem konconan? Pokoke aku rak bakal konconan mbe kowe sak durunge kowe ngeculke kae wong. Ndi ono sing gelem dolan karo asu kae, anjing loro kae</p>			
<p>berarti dulu kakak nek maen sama temene kakak gitu?</p>	<p>ndak boleh.. ndak boleh maen aku. Wong aku selama dua setengah tahun itu kayak gitu. Tanya bu ***** nek ndak percaya</p>			

<p>lha terus kalo ngerjake tugas gitu? Di tungguin masa?</p>	<p>ahh.. ndak percaya.. lebih baik dia nungguin.. lebih baik aku gini.. kamu selesaiin tugas ini, udah.. tak contoni kowe.. sampe segitune.. dulu kan hp nya dua. Satunya android, satunya BB. Cep.. “pak... tunggu sebentar”. deg deg deg deg deg... “ayah, ayah cepet.. keluar!”. Sorry.. sorry banget aku ijin.. jadi aku sampe kehilangan temen – temen. “ masuk mobil”..”yaa”.. aku ki pacar po kacang. Langsung aku disitu dimarah – marahin. “aku tuh ndak suka ya kamu tuh gini gini gini”..”kamu tuh kenapa? Kamu tuh maune apa? Aku tuh harus kuliah.. kuliahku harus tak selesaiin”. “ endak.. ndak boleh”. IP ku alhamdulillah satu koma, nol koma IP ku. Satu setengah</p>			
--------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>tahun tuh IP ku nol koma terus. Aku langsung mutuske. Hidup ini pilihan. Sampe dosenku langsung tuh ngasi tahu kalo hidup ini pilihan. Kedua orang tuaku sampe apa – apa papaku ngomong langsung ke dosenku buat bisa ngasi tahu aku. Bu **** sampe ngomong hidup ini pilihan, miliho salah siji. Waduh.. aku sampe inget lagi jamanku sing pertama kali. Kok berulang terus.. sampe Ya Allah.. kok berulang koyok ngene terus.. kwalat ki ketoke.. sudah cukup Tuhan.. sudah aku ini.. dengan cara apa? Rubahlah sifatku. Aku sempet diselingkuhi sama yang dua tahun setengah ini, aku diselingkuhin sama cowok karena aku tahu dia mau dijodohin sama</p>			
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>cowok.. kita pacaran, dijodohinlah dia sama orangtuanya.. sorry.. bojoku iso di tuku.. sorry. Aku ngomong ngono to.. aku diem sek itu sambil nangis. Nyesek nyesek tok wes. Aku mau berkitit apa, dijotos aku.. duuaagg</p>			
<p>sama ajudane?</p>	<p>sama masnya. Mantanku itu cuma nangis sambil bilang “ jangan diapa – apain bang.. aku sayang banget bang sama dia.. please jangan.” “ dia itu apa, di tuh cuma orang miskin ndak ada pantes – pantesnya sama kita” elus dada tenan aku.. mumpung papa masih menjabat. Nek umpamame papa e wes orak njabat, jabatane ilang, modare kowe meh urip karo sopo. Sekarang aja perekonomiannya dia sudah berubah.</p>			

	<p>Perekonomiannya dia sudah tidak seperti dulu. Dulu tuh was wes was wes ada aja.. jadi dia tuh ndak punya temen karena dulu temennya itu di beli. Pahami maksudku? Makane kayak tadi aku bilang.. ndak usah sinetron ae, aku wes ngrasake. Aku sampe kayak nda ada sing kayak dia kayak dia kayak dia. Dulu tuh sampe ada, padahal itu sahabatku dewe sampe kaca mobil dipecahke</p>			
kenapa? Karena dia ndak suka?	<p>gila.. iya to.. “ kamu ya... kamu tuh sudah kriminal”..” endak.. aku tuh ndak criminal.. salah siapa orang lain ngganggu kamu.. aku ndak suka”. Nek meh diomong lebay kayak sinetron – sinetron yo monggo</p>			
esktrem juga ya	<p>makane aku lebih baik menyendiri, ndak</p>			

	<p>usah deket sama temen – temenku gak popo. Lebih baik aku menyendiri tapi aku melindungi temen – temenku. Nek aku menyendiri, cukup aku ae yang ngrasake sakit, konco – koncoku ojo sampe ngrasake juga loroku.</p> <p>Pokoke aku meh <i>stress</i> yo <i>stress</i> dewe, loro yo loro tak rasake dewe, pokoke aku rak ngributi konco – koncoku, koncoku podo aman kabeh ogak bakal diapa – apake karo wedok kui</p>			
serem juga ya	kandani og			
Nah kak, kakak kan bilang to kalo pacaran sejenisnya udah sebelas tahun yang lalu kan ya?	He'em			
nah waktu pacaran sama cewek, ada bedane ndak pas pacaran sama	ada.. pasti ada.. kalo sama cowok kan aku yang diperhatike, langsung sigap dia nyenengke kita. Kalo			

cewek sama kalo pacaran sama cowok?	sama cewek, aku kan yang merhatike dan aku juga diperhatike. Kalo cewek itu kan lebih ceriwis, lucu gitu lho.. aku suka			
oke.. nah waktu putus gitu, pernah ndak kakak ada pikiran jelek kayak pingin banget ngelukain tuh orang karena sudah ninggalin kakak apa gimana gitu?	sama yang mana nih? Sama yang dulu apa yang terakhir ini?			
sama yang terakhir ini	kalo sama yang terakhir ini sih ndak ada			
okee.. nah kakak waktu putus gitu, pernah sampe <i>stress</i> ndak?	<i>stress</i> pasti itu			
nah <i>stress</i> paling lama itu berapa lama kak, yang kakak alami gitu?	paling lama itu setahun dua bulan. Saking <i>stress</i> nya sampe aku bolak balik masuk rumah sakit. Setiap bolak balik itu selalu alesannya karena tipus			

<p>nah strenya itu lebih kayak gimana kak?</p>	<p>ya yang sampe pikiran ndak tenang, susah tidur, bawaane pingin marah terus gitu, bahkan sampe nek kayak ada suara bruummm brumm brumm brruumm gitu, jantungku tuh langsung rasane kayak nyeri gitu</p>			
<p>nah keluarga gitu tahu ndak kak kalo kakak lagi <i>stress</i> gitu?</p>	<p>tahu.. pasti tahu lah.. bahkan mereka menenangkan. Makannya bagiku keluarga itu tempat yang paling nyaman</p>			
<p>keluarga kakak berarti tahu ya kalo kakak pacaran sama cewek juga gitu?</p>	<p>tahu.. semua tahu.. keluargaku tahu bahkan keluarga cewek – cewek yang nantinya kau pacarin itu juga tahu</p>			
<p>okee.. nah kakak tau coping ndak?</p>	<p>he'em tahu</p>			
<p>nah menurut kakak, coping terbaik waktu kakak lagi <i>stress</i> itu apa?</p>	<p>banyak sih ya.. menulis.. aku kan suka menulis gitu kan. Aku kan juga punya blog. Aku juga suka corat coret gitu sih.. misal nulis kesedihan</p>	<p>M</p>	<p>+++</p>	<p>Muncul tema coping <i>stress</i> sehat</p>

	<p>atau keburukan yang lagi dihadepin sama kebahagiaan juga..</p> <p>kalo banyak yang sedihnya, aku baca dulu pasti setelah itu</p> <p>aku buat kapal – kapalan lalu aku hanyutin itu kapal – kapalan., aku emang suka soalnya.. nda ngerti tuh aku dapet itu dari mana</p>			
<p>oh kakak punya blog juga gitu? Yang di <i>publish</i> gitu?</p>	<p>endak sih.. blog yang biasa aja.. hahaha..</p> <p>oh ya.. selain itu, aku juga suka mainan sama ngurusin kucing – kucingku, bersih – bersih rumah juga, ngerjain pekerjaan apa aja yang bisa dikerjain. Gitu sih</p>	M	+++	
<p>nah dari coping gitu, ada perubahan yang di rasakan ndak kak?</p>	<p>banget.. dulu kan aku ndak bisa ngatur waktu gitu kan..</p> <p>kesusu ngono lho dulu.. nah sekarang itu malah jadi lebih bisa ngatur waktu juga, aku juga jadi lebih tenang, jadi</p>	T	+++	

	lebih nyaman gitu rasane.. legowo gitu			
legowo itu menerima keadaan kan ya?	iya.. legowo itu menerima			
nah kalo ke kehidupan sosial gitu kak?	aku jadi lebih fleksibel, jadi lebih ceria, jadi lebih selektif juga.. jadi bisa nentuin mana yang baik sama mana yang buruk gitu. Aku malah ngrasa jadi lebih kayak aku banget gitu lah.. jadi diriku sendiri	T	+++	
Okee kak.	Tapi to... pas putus gitu sama yang terakhir ini, aku juga sempet nda nafsu makan, ngurung diri, males ngapa – ngapain sampe akhirnya kerjaanku keter semua	N	+	
Lha terus gimana kak?	Ya udah.. uring – uringan aku itu.. tak tinggal semua akhire.. rasane kayak males ngapa – ngapain gitu.	K	+	
Nah yang dirasain apa kak?	Bener – bener nda produktif banget	K	+	

	rasane.. emosian juga kan jadine kalo kayak gitu. Nah dari emosinya itu akhire aku jadi gampang banget ngrasa capek, nda semangat sama sekali.			
Nah itu berlangsung berapa lama kak?	Aku kayak gitu tuh pas putus cinta sampe tiga bulan diawal tuh aku kayak gitu.			
Who.. mayan juga ya..	Kandani og.			
nah kalo pas nentuin coping gitu, yang paling berpengaruh gitu siapa kak?	keluarga itu pasti, beberapa sahabatku yang memang sudah berpuluh – puluh tahu kenal aku, tentunya juga dorongan diriku sendiri yang mau untuk bangkit. Pokoknya keluarga dan sahabat dekatku lah yang paling bisa nguatn aku.	Fe	+++	
nah waktu ngambil keputusan gitu, selalu didikung sama keluarga	endak sih.. sejauh ini kalo pertentangan aku belum pernah denger. Orang tuaku sama sahabatku sih	Fe	+++	

<p>dan sahabat ndak kak? Apa malah ada yang ditentang juga?</p>	<p>untungnya selalu mensupport aku.. apapun keputusan yang aku ambil, selalu mereka dukung.. maka dari itu, keluarga dan sahabat itu nomer satu lah dalam ambil peran membantu aku bangkit itu</p>			
<p>Nah kalo menurut kakak saat penentuan coping itu, diri sendiri ikut berpengaruh ndak?</p>	<p>Oh ya pasti dong. Kan mbalik lagi ya. Semua itu kan mbalik ke diri kita lagi masing – masing. Sekarang kan percuma juga kalo orang sekitar sudah support tapi dari diri kita sendiri belum ada niatan buat bangkit. Sampe kapanpun ya pasti masih <i>stress</i> sama masalah yang lagi dihadapin. Makannya diri sendiri tuh juga penting.</p>	Fi	+++	
<p>okee.. nah waktu <i>stress</i> gitu pernah kepikiran buat</p>	<p>ndak mengakhiri hidup sih ya. Tapi lebih kepada refleksi diri. Sejauh mana hidupku bermanfaat</p>	M	+++	

<p>mengakhiri hidup gitu ndak kak?</p>	<p>untuk orang lain. Disitu aku merenung apakah hidupku sudah cukup bermanfaat untuk orang lain apa belum. Kalo orang bilang, meditasi ya?</p>			
<p>iyaa.. meditasi kak. Kan ngrenungke sambil nenangke diri sama pikiran juga</p>	<p>iya.. aku juga kadang suka mbantu temenku yang emang lagi ada masalah gitu sih.. jadi pendengar lah.. kan kita selalu jadi tempat sampah buat sahabat – sahabat kita kalo bercerita. Aku ndak selalu ngasih saran atau masukan sih. Kalo mereka ndak minta ya aku cukup ndengerin aja sampe dia merasa lebih tenang gitu. Karena aku ndak mau terlalu sok pinter ngasi masukan gitu ke mereka. kan pengalaman dengan pengalaman mereka itu berbeda. Belum tentu apa yang aku rasa bener itu, bisa</p>	<p>M</p>	<p>+++</p>	

	cocok buat masalah mereka. ndak tahu wes itu coping apa bukan.			
bisa jadi coping sih kak.. kan kakak juga nglakuin itu biar ndak keinget masalah kakak juga.. nah ada efek yang dirasin ndak waktu kakak nglakuin hal itu?	ada sih.. aku justru jadi lebih tenang juga.. jadi bisa mikir jernih juga buat ngadepin masalahku	T	+++	
Iya bisa jadi coping itu berarti kak..	Hmm.. mungkin ya..			
oh ya.. makasih ya kak, sudah sempetin waktu untuk wawancara beberapa hari ini	Oh iya sama – sama. Semoga ceritaku ini bisa membantu kamu ya nik.			

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 2

Pertanyaan	Jawaban	Coding	Intensitas	Keterangan
udah? Haha	oke			
kak bisa tolong ceritain dulu tentang diri kakak sama keluarga kakak? Kayak latar belakang kakak gitu, terus kayak perlakuan orangtua ke kakak, perlakuan ke saudara kandung kakak gitu ada perbedaan apa ndak?	aku itu anak pertama dari empat bersaudara. Aku punya adek tiga cowok semua.. kurang gede ya suaraku? Aku punya adek tiga cowok semua. Keluargaku normal sih. Orang tuaku sih ndak gimana – gimana sih ya.. adil sih kalo perlakuan gitu. Rata sih ya kalo perlakuan. Cuma keluargaku itu sedikit lebih mengagungkan perempuan sebenarnya. Jadi perempuan itu ratu. Jadi kayak misal adikku butuh apa - apa gitu pasti suruh tanya dulu sama kakakmu.. tanya dulu sama kakakmu gitu lah.. jadi kalo			

	<p>aku setuju, ok ya jalan. Kalo aku ndak setuju ya mereka cari jalan tengahnya gitu. Jaman aku kecil sih ya.. orang tua ku masih merintis, jadi aku lebih sering berdua sama adekku sebenarnya. Dulu kan masih berduaan doang, masih kecil kan. Orangtuaku pagi kerja, siang kerja sampe sore kan, malem mereka kuliah, nglanjutin lagi kan dulu jaman – jaman kecilan aku. Nah itu sih baik – baik aja.</p>			
<p>Berarti ndak ada perbedaan gitu ya kak buat perlakuan mereka?</p>	<p>Enggak sih.. enggak.. baik – baik aja. Normal – normal aja sih kalo perlakuan orang tuaku. Cuma waktu kecil, orang tuaku dan keluargaku sedikit memberikan aku perhatian yang lebih sih, karena</p>			

	aku dulu kan penyakitan.			
sakit apa eg kak kalo boleh tahu?	mmm.. jadi dulu itu aku punya kelainan klep jantung.. itu bawaan sih..jadi memang dari lahir.. jadi aku dinyatakan bener – bener stop berobat itu waktu aku SMA. Itu aku baru benar – benar dinyatakan sembuh sama dokter. Jadi orangtuaku dulu lebih menghati – hatikan aku. Adekku juga sama perlakuannya, jadi aku ndak kecapekan, ndak boleh ini ndak boleh itu. Tapi akhirnya aku banyak ndak bisanya. Ndak bisa nyetir.. adekku bisa nyetir, aku ndak bisa nyetir.. aku ndak boleh ini, ndak boleh itu			

<p>oke.. nah kalo kakak ngrasa kalo kakak beda itu mulai kapan?</p>	<p>beda ya? Hmm... aku mulai ngrasa beda itu sejak SMP</p>			
<p>awalnya ngrasanya gimana kak?</p>	<p>ya ngrasa bedanya karena liat temen – temenku. Kalo temen – temenku kan sukanya sama cowok gitu kan ya.. nah kalo aku itu justru biasa aja</p>			
<p>nah tapi kakak pernah pacaran dulu sama cowok juga?</p>	<p>pernah.. waktu SMP... cukup lama waktu itu pacaran.. setahun lebih lah pacaran sama cowok</p>			
<p>nah waktu pacaran sama cowok itu ya sudah mulai ada ketertarikan sama cewek kak?</p>	<p>sudah mulai ada sedikit. Dulu waktu aku pacaran sama cowok itu, aku justru ngrasanya aneh.. kalo orang pacaran, biasanya pegangan tangan gitu kan seneng ya.. nah ini, aku justru ngrasa biasa aja. Kalo pas dipegang pinggangnya gitu malah aku rasanya</p>			

	<p>mual gitu, jijik.. bahkan pernah waktu itu sampe muntah</p>			
<p>walah.. sampe segitunya kak?</p>	<p>iya.. pernah sampe sakit juga itu aku.. saking jijiknya gitu</p>			
<p>terus habis itu ya akhirnya putus kak?</p>	<p>iya to.. pacaran beberapa bulan aja udah kesiksa sebenarnya tapi aku tahan sampe setahun.. apalagi kalo lebih lama lagi, isa kesiksa terus aku. Hahahaha..</p>			<p>DE tertawa sambil menjawab</p>
<p>okee.. hahahahah... terus kalo pertama kali pacaran sama cewek gitu mulai kapan kak?</p>	<p>mm.. kalo pacaran pertama itu sih kapan ya?? Pacaran pertama kali itu sih waktu SMA kelas 3</p>			
<p>berarti waktu umur delapan belas tahun ya?</p>	<p>umur.. oh iya delapan belas bener</p>			
<p>nah itu awalnya gimana kak?</p>	<p>ya itu. Jadi awalnya itu pacaran sama temenku gitu lah.. awalnya ya takut – takut juga.. takut</p>			

	<p>kalo ketahuan orang tua, takut kalo orang – orang pada tahu juga. Ya banyak lah yang ditakutin waktu itu. Tapi karena kita berdua sama – sama seneng, jadinya ya udah lah kita jalani aja. Tapi cuma sebentar kok itu</p>			
<p>nah itu ada yang tahu ndak kak waktu itu? Temen gitu apa siapa gitu?</p>	<p>ndak ada sih.. kita kan soalnya diem – diem aja.. aku juga dulu soalnya emang pendiem sih.. ndak suka banyak – banyak temen aja gitu. Aku soalnya lebih suka sendiri. Kalo ada temen ya paling dua apa tiga aja gitu</p>			
<p>nah itu lama kak pacarannya?</p>	<p>lumayan sih... dua tahun itu waktu itu</p>			
<p>berarti kerasa beda gitu ya kak waktu pacaran sama cewek sama pacaran sama cowok gitu?</p>	<p>ya sama aja sih sebenere.. kan sama – sama ada tujuan dan komitmen juga gitu kan. Cuma ya kalo</p>			<p>DE bercerita dengan wajah tersenyum.</p>

	<p>sama cewek itu lebih ngena gitu daripada sama cowok. Kalo cowok ya paling gitu – gitu aja. Kalo cewek kan bisa saling merhatiin juga gitu, lebih greget lah pokoknya</p>			
<p>berarti dari dulu kalo pacaran gitu selalu <i>back street</i> gitu kak?</p>	<p>iya.. karena aku pun belum siap awale kalo banyak yang tahu gitu kan</p>			
<p>nah pacarannya sendiri udah berapa kali kak kalo sama yang sejenis?</p>	<p>berapa ya??? Mm.. tiga kali kayaknya sama yang terakhir itu</p>			
<p>nah awal mula pacaran yang sejenis itu gimana kak ceritanya?</p>	<p>jadi awale kan aku kenal pacarku ini di Palembang. Waktu itu kan tapi aku tinggal sama orang tuaku, dia tinggalnya itu nge kost. Kan dulu sama – sama mau kuliah kan itu kita.. nah akhirnya kita carilah yang agak jauh gitu biar kita berdua bisa sama – sama nge</p>			

	<p>kost bareng gitu. Nah mulai masuk kuliah itu kan dia ada kost sendiri, aku juga ada kost sendiri tuh.. nah tapi kost nya dia tuh malah jarang banget di tempatin.. jadi kalo tidur atau apa gitu, dia selalu ke kost ku gitu.. jadi ya udah kita jadi sering tidur bareng, ngapa – ngapain bareng. Kamar kost nya dia justru cuma di pake buat naruh barang – barang, ngerjain tugas bareng temen – temennya, atau ndak kumpul – kumpul sama temennya aja</p>			
<p>selama bertahun – tahun gitu kak?</p>	<p>iya.. selama bertahun – tahun tuh aku gitu terus sama dia. Sampai akhirnya putus itu, baru aku sama dia bener – bener pake kamar kost masing – masing</p>			

<p>anak kost berarti tahu dong hubungan kakak sama pacar kakak itu?</p>	<p>mungkin yaa.. kurang tahu juga aku.. aku kan soalnya lebih suka di dalam kamar.. jarang keluar aku</p>			
<p>owalah</p>	<p>iya.. kan kayak tadi aku bilang kan.. aku tuh ndak terlalu suka keramaian.. dulu tuh aku selalu takut banget sama keramaian. Ndak nyaman aja gitu rasanya</p>			
<p>nah itu awalnya kakak sampe bisa putus itu gimana?</p>	<p>wah.. panjang itu.. jadi tuh aku di selingkuhin. Ternyata dia ada selingkuh sama cowok dan sudah pacaran beberapa bulan gitu. Dia kan soalnya pergi diem – diem sama cowok itu waktu liburan panjang gitu.. posisi aku masih di Palembang waktu itu. Nah aku denger pacarku itu kayak gitu ndak cuma sekali dua kali.</p>			

	<p>Beberapa kali temenku yang emang deket gitu ngasih tahu aku. Tapi namanya karena sayang ya.. jadi aku ya percaya – percaya aja sama pacarku ini. Sampe suatu ketika aku samperin tuh pacarku. Aku dari Palembang langsung minta dianter ke mall tempat mereka ketemuan itu sama temenku. Dia ndak tahu kalo aku bakal kesana. Masih bawa tas gede gitu, aku samperin dia langsung. Begitu sampe sana, kok yak o langsung ketemu gitu sama dia nya. Langsung dia liat aku, aku cuma isa nangis aja terus aku minta tolong temenku buat anterin aku pulang, saat itu juga</p>			
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

<p>nah pacar kakak gimana habis itu?</p>	<p>dia sempet njelasin macem – macem tapi aku udah males ndengernya. Aku kan disitu rasanya udah kayak dibohongin banget kan. Karena dia kan perginya diem – diem dan juga ndak pernah cerita apa – apa ke aku juga.. kecewa lah rasanya waktu itu. Nah begitu sampe kost gitu, langsung tuh aku masuk kamar, semua barang – barang dia aku kumpulin semua, terus aku taruh aja itu semua di depan kamar. Dia emang akhirnya nyamperin aku sih tapi.. cuma ya namanya udah disakitin pasti jengkel kan ya.. udah males gitu lho akunya.. dia ngetok – ngetok pintu juga ndak pernah mau aku bukain pintu.. marah – marah itu</p>			
------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>dia waktu itu. Aku cuma diem aja tuh waktu itu. Dia sampe alesan juga tuh. Katanya ada barangnya yang ketinggalan di kamar terus mau ngambil barangnya..ndak aku bukain juga tuh waktu itu.. aku cuma tanya aja dimana barangnya, aku cariin terus aku balikin. Ndak mau banget itu aku bukain pintu waktu itu</p>			
<p>gitu terus dia?</p>	<p>iyaa.. sampe dia akhirnya pulang karena emang udah malem..</p>			
<p>nah itu sampe <i>stress</i> kak dulu waktu putus?</p>	<p>iya. Bener sampe <i>stress</i>. Kan ya namanya baru pertama kali, pas sayang – sayangnya jug tapi ternyata dikhianati kan ya gimana gitu kan rasanya</p>			

<p>nah waktu itu stressnya kayak gimana kak?</p>	<p>wah.. itu yang aku sampe ndak bisa tidur itu aku.. nangis aja gitu.. bahkan aku sampe bisa dibilang lebih ngurung diri gitu lah.. ketemu sama temennya aja aku udh males ya.. apalagi harus ketemu sama dia nya.. kalo pas ke kampus itu lho.. karena kita jurusannya sama, kan otomatis gedungnya pun juga sama kan.. itu lho kalo aku liat ada temennya dia sama dia gitu, yang tadinya aku mau kemana gitu, malah ndak jadi kesana aku. Puter balik langsung aku.. pokoknya sebisa mungkin aku ngehindar biar ndak ketemu sama dia</p>			
--------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

<p>nah <i>stress</i> karena putus cintanya itu lama kak?</p>	<p>ndak lama – lama juga sih.. paling tiga bulan lah itu aku yang sampe ngurung diri, menghindari dia sampe susah tidur juga itu.. emosi mulu dulu tuh aku kalo liat dia ataupun nginget dia</p>			
<p>setelah tiga bulan itu ya mulai cuek gitu kaka berarti?</p>	<p>ya bisa dibilang gitu yaa.. aku tuh sampe belajar terus mati – matian buat buktiin ke dia lho</p>			
<p>buktiin gimana eg kak maksude?</p>	<p>jadi aku tuh kalo putus sama pacarku, aku ndak pernah mau nunjukkin kalo aku tuh kehilangan gitu sampe akhire pengaruh ke akademisku.. aku selalu berusaha terus, pie carane aku harus bisa dapet IP tinggi supaya dia tahu kalo aku tuh ndak</p>			

	kenapa – kenapa tanpa dia			
berarti jadi kayak lebih ambisius gitu ya kak?	<p>iya.. aku juga ndak mau berlama – lama gitu lho ketemu dia.</p> <p>Kan kalo kuliahku lama, otomatis kan aku jadi lebih sering ketemu sama dia.. nah aku tuh ndak mau.. buang – buang waktu juga kan akunya. Jadi mendingan kuliah tak selesaiin cepet, aku cepet keluar dari sana dan ndak liat dia lagi.</p> <p>Akhirnya aku selesai tiga setengah tahun tuh kuliahnya</p>			
nah selama pacaran sama yang pertama itu berarti keluarga bener – bener ndak tahu ya kak?	<p>awalnya.. tapi entah ada berita dari mana, tiba – tiba aja orang tua ku tahu.</p> <p>Langsung tuh waktu itu orang tua ku dateng dari Palembang. Aku itu paling dekat sama ayahku, tapi ketakutan</p>			

	<p>terbesarku ya juga dia. Ayahku yang waktu itu dateng langsung tuh tiba – tiba nyeret aku ke kamar mandi gara – gara aku pacaran sama yang sejenis. Dipukul ya dipukul bener itu kalo ayahku.. waktu itu sampe aku dimasukin ke bak mandi juga. Makannya ini kan di deket bibir ada luka bekas jahitan itu ya karena itu. Waktu itu kan aku sampe kena keran air tuh. Bahkan aku sampe mau di ruqiyah sama bapakku. Di bawa ke pesantren waktu itu buat di ruqiyah aku. Tapi namanya aku ndak kenapa – kenapa ya ndak ada yang terjadi ya. Mungkin saking jengkelnya orang tua ku ya.. aku sampe dijodohin waktu itu..</p>			
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>aku sendiri malah ndak tahu apa – apa. Ternyata orang tuaku sudah nyebar undangan nikah tanpa sepengetahuanku. Aku taunya itu gara – gara temenku bilang “kamu mau nikah kok ndak bilang – bilang to? Tau – tau kok udah langsung nyebar undangan aja”. Aku kaget to ya waktu itu. Aku aja ndak tahu apa – apa, calon suamiku siapa aja juga aku ndak tahu. Wah.. langsung tuh... besok paginya aku akad, malemnya aku kabur dari rumah. Tengah malem itu lho aku langsung bawa pakaianku, duit seadanya terus kabur dari rumah. Kaburnya aja aku ndak pake kunci buat buka gembok</p>			
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>gitu. Pasti kan ketahuan kan kalo gitu. Lompat aku itu kaburnya.. keluar lewat jendela terus manjat pager rumahku. Namanya rumah di perumahan kan pagernya ndak terlalu tinggi – tinggi gitu ya. Langsung tuh aku lari keluar. Keluar komplek juga lewat samping aku.. kanan kirinya sawah – sawah gitu supaya ndak kelihatan di cctv. Kabur itu aku.. numpang angkutan – angkutan yang lewat aja biar hemat buat transportnya. Untungnya selama perjalanan itu aku selalu ketemu sama orang baik gitu</p>			
<p>nah itu kakak kabur kemana?</p>	<p>dipikiranku yang terlintas cuma Jakarta sih.. jadi aku akhirnya merantau ke Jakarta. Kebetulan kan aku</p>			

	<p>ada temen sana kan.. jadi sementara bisa numpang disana dulu... tapi temenku ini ya ndak bisa lama – lama juga tak tumpangi.. dia juga terakhir – terakhir kesulitan ekonomi karena bapaknya kan suka judi. Jadi dia dari yang tadinya rumahnya gede, punya hotel segala, harus habis – habisan semuanya gara – gara bapaknya judi. Jadi ternyata bapaknya itu judinya bukan yang pake duit sedikit gitu. Judi ala orang – orang elit gitu lah. Sertifikat tanah, emas, uang, macem – macem lah. Sampe semua rumah, mobil, hotel dijual semua buat bayar utang bapaknya itu. Akhirnya kan dia tinggal di rumah</p>			
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>yang lebih kecil tuh.. type 22 waktu itu rumahnya. Namanya aku numpang kan otomatis aku juga jadi punya tanggung jawab buat bantu – bantu lah ya.. masa aku sudah numpang disana tapi aku ndak mbantu apa – apa. Nah, akhirnya aku mulai cari – cari kerja tuh.. apa aja tak kerjain yang penting aku dapet duit gitu kan. Sampe dulu jam tanganku tak jual juga demi bisa makan. Soalnya waktu itu bener – bener susah banget lah.. ndak ada makanan sama sekali, uang ndak ada, seharian kita belum makan juga. Akhirnya itu jam tak jual.. kan lumayan bermerek kan itu jam ku.. terserahlah mau dihargain berapa aja</p>			
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	yang penting aku bisa dapet duit buat aku sama dia makan			
wah.. eskترم juga ya kak.. nah orangtua temennya kakak itu gimana?	bapaknya kabur waktu itu.. ndak tahu tuh kemana.. kalo ibunya kan sudah ndak ada emangnya dari lama			
owalah.. lha terus gimana kak?	nah itu.. akhirnya bisa dapet uang, bisa buat bertahan hiduplah istilahnya			
nah orang tua kakak ndak nyariin waktu kakak kabur itu?	nyariin lah pasti.. sampe lapor polisi juga itu mereka. orang tuaku juga sampe nyebarin foto – fotoku di jalan – jalan, adekku juga.. di sosmed, jalan, tempat manapun lah.. semua Palembang lah udah mereka coba cari. Bahkan sampe masuk daftar pencarian orang aku. Udah kayak buronan aja itu waktu itu. Hahaha			

<p>hahaha.. ya kan soalnya ndak ada yang tahu kakak pergi kemana juga</p>	<p>iya</p>			
<p>nah yang calon suaminya kakak itu gimana nasibnya?</p>	<p>ya sudah.. ndak jadi nikah dia.. kan akunya pergi. Orang tuaku pasti udah njelasin lah ke mereka.. kan orang tuaku juga pasti sibuk nyari anaknya yang ilang</p>			
<p>nah kakak di Jakarta lama itu?</p>	<p>lama banget itu aku.. dari tahun 2007 aku udah kabur ke Jakarta. Aku kan juga akhirnya dapet kerjaan yang lebih bagus lah istilahnya di Jakarta itu. Tapi ya di Jakarta itu aku juga ndak tenang sih.. kalo mau kemana – mana gitu aku takut. Soalnya kan calon suamiku waktu itu polisi yaa.. jadi kayak dia udah nyebarin info juga gitu lho.. mau aku</p>			

	<p>lari kemana aja pasti ada aja ketemu sama temennya dia. Udah berasa dimata – matain banget itu aku</p>			
<p>kok tapi isa tahu ya kak? Padahal kan dianya di Palembang to</p>	<p>kan polisi.. pasti isalah dia.. entah pake intel atau apa gitu. Tapi ya ndak yang sampe gimana – gimana sih. Dia cuma mau tahu keadaanku aja. Selama keadaanku baik – baik aja ya udah.. temennya itu emang ditugasin buat cari tahu keberadaanku sama keadaanku baik – baik aja apa ndak gitu</p>			
<p>nah kakak kan kabur ke Jakarta itu.. nah itu kakak bener – bener ndak pernah pulang ke rumah?</p>	<p>lama sih itu.. tahun 2012 lah itu aku baru sanggup ke rumah.. aku selama kabur gitu, aku tetep komunikasi sama adekku sama ibukku sih.. aku ya minta maaf ke mereka</p>			

	juga karena udah buat mereka khawatir kan			
nah selama di Jakarta itu ya kakak pacaran juga selama disana?	iya.. pacaran juga aku			
itu pacaran sama yang sejenis lagi apa lawan jenis?	sama yang sejenis.. kan aku lebih nyaman, lebih suka pacaran sama yang sejenis.. ya sama temenku yang rumahnya aku tempati waktu itu			
itu pacaran berapa lama kak?	ndak lama – lama sih kalo sama yang itu.. dari pacaran sampe putus itu cuma setahunan lah			
mm..	karena ngrasa dirugiin gitu sih soalnya aku. Karena kan dia juga perekonomiannya lagi bermasalah tuh.. jadi ya aku yang mbayarin semua kebutuhannya. Ya awalnya sih baik –			

	<p>baik aja ya.. tapi lama – lama juga dia jadi berubah sih.. jadi lebih sering lirik sana – sini buat dapet duit.. ndak lama setelah itu ya dia akhirnya <i>married</i> sih</p>			
<p>sama cowok berarti?</p>	<p>iya.. dia nikah sama cowok.. kebetulan ya cowoknya tajir juga kan. Ya bentar lah pokoknya sama yang itu</p>			
<p>terus waktu putus gitu ya <i>stress</i> kak?</p>	<p>endak sih ya kalo sama yang ini. Mungkin karena akunya juga mulai males gitu ya sama dia</p>			
<p>nah kan waktu itu kakak sempet bilang kalo kakak baru isa pulang Palembang pas tahun 2012 kan?</p>	<p>iya.. itu aja terpaksa sebenarnya aku pulang.. aku terpaksa pulang karena ibu dan adekku. Mereka suruh aku pulang terus.. sampe akhirnya bapakku mau bicara sama aku dan nyuruh aku</p>			

	<p>untuk pulang juga.. bapakku cuma bilang “ pulang ya nduk.. bapak ndak akan marah sama kamu”. Nah dari situ akhire aku pulang.. wahh.. dramatis banget itu waktu aku.. pas aku pulang, semua pada nangis ndak karuan. Mereka semua kan ndak pernah nyangka kalo aku bakal senekad itu. Bagi mereka kan aku anak yang paling penurut. Dulu aja aku kuliah kan juga aku ikut maunya bapak ibuku apa, aku ikut. Bapak ibuku ngomong apa ya aku ikut. Makannya begitu aku kabur itu, mereka kaget dan ndak nyangka aja. Nangis semua itu di situ. Akhirnya semenjak hari itu, bapak ibuku kalo ngomong selalu di</p>			
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	hati – hati karena takut kalo aku bakal nekad lagi. Bahkan nanyain aku tentang jodoh aja mereka sudah ndak pernah			
mungkin ada rasa bersalah juga kali kak di hati orang tua kakak	mungkin ya.. nah terus aku pulang itu kan ndak bisa lama-lama tuh.. terus aku balik lagi setahun ke Jakarta buat ngurus kerjaanku. Setelah semua beres, tahun 2014 aku mulai pindah lagi ke Semarang sampe sekarang. Bahkan ya.. di semarang aja aku masih bisa ketemu temen – temennya calon suamiku itu lho.. udah berasa diteror banget rasanya			
kok bisa tahu kalo kakak pindah ke semarang?	aku aja ndak tahu.. sampe aku punya pacar di Semarang aja, dia tahu.. bahkan detail banget.. mulai dari nama, mobilnya apa, rumahnya			

	dimana, kerjanya apa, plat nomernya berapa gitu			
he?? Kok serem banget kak?	Makane itu kan. Kontrakanku yang dulu aja dia bisa tahu. Disamperin lho itu aku pas itu			
taunya kalo itu dia gimana kak?	jadi kan dulu kontrakanku kecil ya.. nah aku waktu itu mau berangkat wawancara kerjaan tu.. kan aku juga sudah mulai cari – cari kerja kan. Kalo endak kerja ya duit dari mana.. nah pas akum au berangkat itu, ada yang ketok pintu. Aku kira kan itu pacarku ya.. ternyata eh ternyata itu si calon suamiku itu. Langsung tuh pintu aku banting, aku kunci. Dia ketok – ketok tuh.. minta waktu mau bicara sama aku. Lama banget itu aku bukain.. lah gimana.. aku mau			

	<p>kabur lewat belakang ya ndak bisa.. pintu belakang aja ndak ada. Mau lewat jendela, jendela aja ndak besar ya kan. Mau ndak mau deh aku bukain pintu. Terus akhirnya kita ngobrol gitu. Dia tanya gitu kenapa waktu hari pernikahan, aku ndak dateng. Aku bilang kan kalo aku ndak tertarik sama sekali. Banyak wanita lain yang lebih cocok sama dia. Setelah ngobrol – ngobrol lumayan lama, dia akhirnya pulang juga.. lega itu aku waktu tahu dia akhirnya pulang</p>			
<p>nah habis itu masih suka ketemua temennya dia juga kak?</p>	<p>sesekali sih paling.. tapi ndak kayak dulu sih</p>			
<p>nah kalo kakak sama mantan</p>	<p>ya ndak gimana – gimana sih.. aku ya</p>			

<p>pacar kakak itu ceritanya gimana?</p>	<p>pacaran kayak pasangan pada umumnya gitu sih.</p> <p>Awal – awal sih baik, manis gitu ya.. ndak ada apa – apa.</p> <p>Tapi mulai jalan satu tahun lebih itu, dia mulai agak aneh tuh.. dia suka banget tuh marah – marah ndak jelas.. kalo marah sedikit pasti aku kena pukul. Dulu aja penah tuh, waktu lagi berantem gitu kan dia marah – marah tuh, nah itu aku sampe yang dipukuli sama dia.. terus tuh dipukuli terus. Di tendang aja juga pernah itu aku</p>			
<p>kok serem banget? Nah itu kakak ndak minta tolong?</p>	<p>minta tolong aku.. tapi ndak ada yang denger atau pada takut juga aku ndak tahu ya.. pokoknya ndak ada yang dateng sih waktu itu</p>			

<p>nah di tendang itu, kena apae kak?</p>	<p>kena perutku tuh waktu itu.. saking aku takutnya, sampe aku pura – pura pingsan tuh disana. setelah dia ngira aku pingsan, baru tuh dia berenti buat mukul, nendang juga</p>			
<p>kakak ndak pernah ada pikiran buat lari atau apa gitu?</p>	<p>nah bodohe aku tuh gitu.. dulu tuh ndak kepikiran lari aku.. yang ada malah terima – terima aja soalnya dulu aku sayang sama dia.. aku rela lah disakitin sama dia, yang penting dia tetep sama aku gitu. Aku soalnya kan komitmen kalo satu ya satu. Mau dia sejelek apapun sikapnya, kalo aku sayang ya sebisa mungkin aku pertahanin dulu</p>			
<p>nah sampe akhire bisa putus itu gimana?</p>	<p>nah itu.. mungkin udah dibuka matanya apa</p>			

	<p>gimana ya aku.. hahahah</p>			
<p>mungkin ya.. hahaha</p>	<p>ya sampe bisa putus sih karena aku juga udah capek sih.. capek aja gitu aku disiksa terus gitu. Sampe di rawat di rumah sakit lho itu pas di tending dia itu. Karena kan perut to yang kena.. nah pas itu kena rahime ternyata... jadi kerasa sakit banget kan waktu itu</p>			
<p>oh? Itu sampe kena rahim to? Keras banget to kak waktu itu?</p>	<p>iya.. pas itu keras banget dia nendange. Nah karena itu aku akhire putus.. bener – bener isa lega, ndak disakitin lagi tuh pas tahun 2016 itu</p>			
<p>nah waktu putus itu ya sampe <i>stress</i> kak?</p>	<p>banget itu malahan.. karena kan aku udah terlanjur sayang kan sama orang itu.. jadinya ya aku awal – awal</p>			

	<p>ndak rela gitu.. rata – rata sih kalo <i>stress</i> aku cuma sekitar satu apa dua bulan aja sih.. ndak mau terlalu lama aku</p>			
<p>nah <i>stress</i>nya kayak gimana kak?</p>	<p>ya paling kalo lagi ngapain gitu suka tiba – tiba keinget, marah – marah gitu.. dendam juga sih aku sebenere. Tapi aku kalo dendam, ndak pernah mau nglakuin hal yang sama kayak yang dia lakuin.. aku kalo dendam justru kerjaku makin giat. Aku ndak mau harga diriku di injek – injek sama orang yang nyakitin aku.. makannya aku kerja giat biar bisa buktuin kalo aku isa bahagia juga, bisa sukses juga tanpa dia. Ya pokoknya isa nunjukin sisiku yang berbeda lah</p>			

ada perasaan bangga gitu ya kak jadine?	iya pasti lah kalo itu.. bangga banget malah aku			
keluarga jadinya juga isa jadi bangga ya kak malahan?	iya.. pokoknya aku sebisa mungkin harus isa bahagia og.. bahagia dalam hal apapun itu.. kan kalo bahagia, isa makan makanan enak terus.. hahhahah			
hahahaha... seneng banget makan ya kakak?	seneng banget aku makan.. apalagi makanan enak.. hahahahaha			
kak, kakak tahu coping ndak?	baru denger aku.. apa itu?			
jadi coping itu adalah usaha / kegiatan yang dilakukan untuk meredakan atau/ dan menghilangkan <i>stress</i> yang sedang dihadapi	okee.. terus?			
nah.. kakak kalo waktu <i>stress</i> gitu biasanya kakak	kalo aku sih biasanya kerja ya.. ya yang kayak tadi	M	+++	

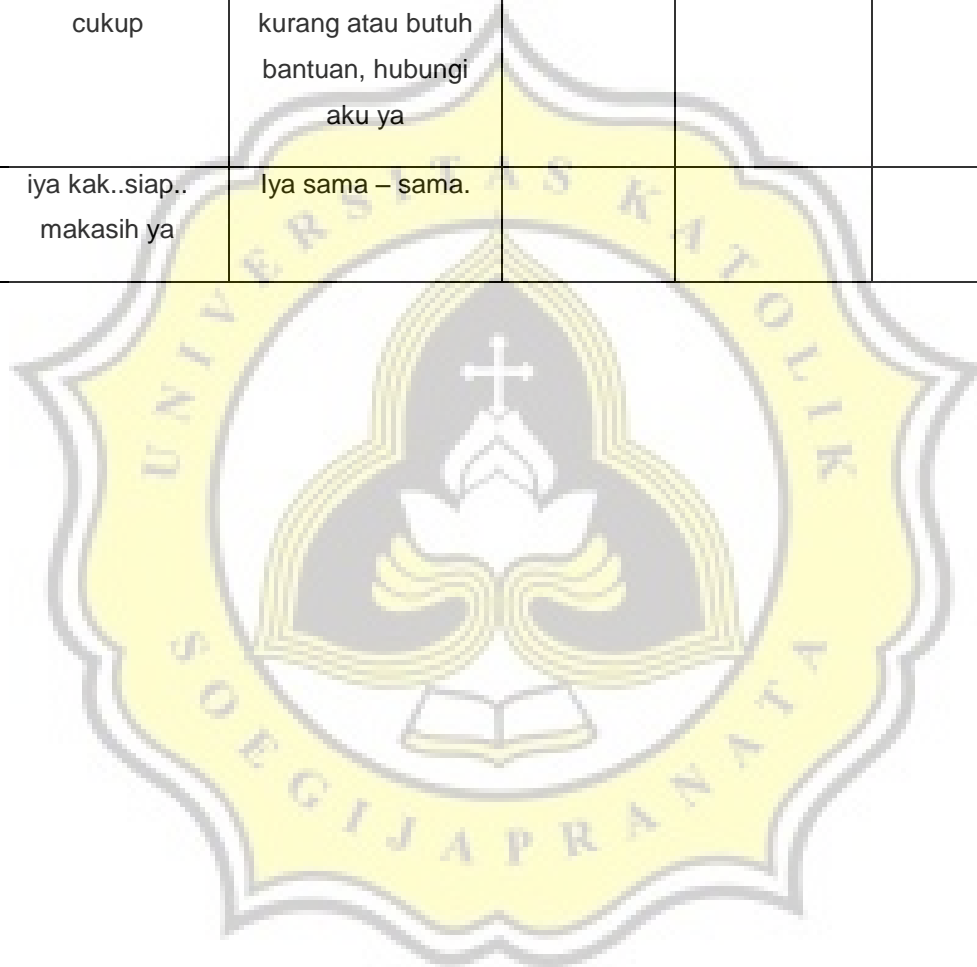
<p>ngapain untuk ngilangin apa ngredain <i>stress</i> gitu?</p>	<p>aku bilang lah. seringnya aku pake buat kerja, keluar sama teman, sahabat, makan makanan enak juga, kadang ya main game apa ndak pergi kemana gitu biar pikirannya jernih gitu. Ngatur waktu juga.. jadi suka bikin <i>planning</i> gitu. Pokoknya cari cari caralah biar aku bahagia.</p>			
<p>oke.. nah pas kakak nglakuin itu, ada efek yang dirasain ndak?</p>	<p>adalah pasti. Jadi lebih sabar, emosinya ya jadi lebih bisa diatur, suka muncul pikiran – pikiran yang positif gitu, banyak ide baru juga</p>	T	++	
<p>muncul pikiran – pikiran positif yang kayak gimana eg kak?</p>	<p>ya muncul pikiran kayak kalo ada masalah gitu, dipikir sek dulu sebelum ngomong.. kadang muncul juga nek masalahe gini, enaknya gimana</p>	T	++	

	ya.. gitu itu sih paling			
owalah.. nah kalo usaha ngilangin <i>stress</i> gitu, faktor yang paling berpengaruh menurut kakak siapa?	diriku sendiri... karena kan kalo ndak dari kita ya dari siapa lagi	Fi	+++	
temen, keluarga gitu kak?	enggak sih.. keluargaku kan udah pasti juga menentang pilihanku.. apalagi kalo sama cewek kan. Semua itu kan kembali lagi ke kita. Orang lain itu kan cuma membantu sedikit saja. Kalo kita sudah niat mau bangkit, pasti isa bangkit sendiri kok. Aku kan juga bangkit karena diriku sendiri	Fe Fi	+ +++	
nah temen gitu berpengaruh nda kak?	kalo buat aku sih endak ya.. karena aku kan jarang juga cerita ke temen – temem.. lebih enak	Fe	+	

	kalo ngurus semua sendiri soalnya			
nah ini kakak sekarang sudah ada pengganti baru?	ada sih.. belum jadi sih tapi.. baru deket aja			
owalah.. lha sekarang kakak masih suka pulang ke rumah?	ya paling kalo lebaran sih... natalan juga pulang kadang – kadang			
pokoknya kalo senggang gitu mesti pulang ya kak?	ndak selalu sih.. paling ndak setahun sekali lah			
nah keluarga sekarang udah biasa aja kak?	udah sih.. takut kalo aku nekad kayaknya.. makannya sekarang biasa aja. Sebenernya kan bapakku itu ambisius banget orangnya.. dulu aja kalo anaknya ndak jadi nomer satu di kelas pasti tanya siapa yang nomer satu di kelas, kok bisa ndak jadi yang nomer satu,			

	pokoknya ya gitu itu lah			
wah.. sampe segitunya ya	orang tuaku itu kan ndak mau sampe anaknya direndahin orang lain.. makannya mereka kayak gitu			
berarti kalo tiap ngambil keputusan atau apa gitu, kakak ndak pernah minta saran ke orang tua atau temen gitu kak?	ndak pernah.. keputusanku, ya aku yang nentuin tanpa campur tangan orang lain.	Fi	+++	
mmm.. lebih mantep gitu ya kak	iya to.. kan itu jalan kita sendiri.. kita yang milih, kita yang nerima resikonya. Karena aku orangnya gitu sih ya.. jadi ndak suka gitu kalo orang lain ikut campur	Fi	+++	
berarti kalo kayak waktu <i>stress</i> gitu, pas usaha buat bangkit ya itu diri kakak sendiri dan emang kepribadian	iya.. soalnya lebih pas kalo kita sendiri yang ngurus. Terkadang ada bantuan dari orang lain kalo lagi <i>stress</i>	Fi	+++	

kakak yang kekeh buat bangkit gitu ya kak?	itu malah nambahi <i>stress</i> . Hahaha			
Iya kak.. hahha	Sudah?			
Iya kak sudah cukup	Ok.. kalo ada yang kurang atau butuh bantuan, hubungi aku ya			
iya kak..siap.. makasih ya	Iya sama – sama.			



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 3

Pertanyaan	Jawaban	Coding	Intensitas	Keterangan
Ini tadi udah tak jelasin to tujuane buat apa gitu wawancarane	He'em.. iya.. okee			
Nah.. pertanyaan yang pertama nih.. kapan kakak mulai ngrasa beda gitu, itu mulai kapan?	Ngerasa beda itu SD.			
SD?	SD kelas 5.			
SD kelas 5? Yang bikin kakak ngrasa beda apa sih memangnya?	mmm.. apa ya.. yang bikin ngrasa beda.. mmm... apa tadi?			AA sempat teralihkan dengan suasana, akhirnya memilih untuk pindah tempat duduk ke daerah yang lebih sepi
Yang bikin kakak merasa beda	Merasa beda.. awalnya aku sama temen – temenku yang perempuan rasane pingin ngelindungi.. paling benci tuh kalo ada anak – anak cowok yang usil. Kalo anak – anak SD tuh			

	<p>suka gitu kan.. kalo anak cowok dulu kan mungkin naksir tapi nggangguin dulu. Nah aku tuh ndak suka kalo anak cowok itu ngusilin temenku. Awalnya tuh itu. Terus ngrasa beda.. ya itu.. kok temen – temenku yang lain ndak kayak aku, gitu kan. Sampe aku sempet pingin seperti dia.. cantik ya dia rambutnya panjang gitu tapi kalo ke aku kok kayaknya ndak pantes gitu. Awalnya tuh cuma gitu, sampe kegiatan yang aku kagumi itu aku ikutin. Jadi dia ikut <i>drumband</i>. Dia jadi apa namanya.. mayoret.. aku jadi pegang tenornya, dia ikut dokter kecil, aku juga ikut dokter kecil. Terus pramuka, dia ikut pramuka jadi ketuanya, aku jadi wakilnya. Itu pertama kali. Terus SMP, aku ndak tahu kenapa kok ada rasa suka. Tapi</p>			
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>aku membuktikan ndak tahu perasaan suka ini salah apa bener, yang penting aku mengungkapkan. Aku mengungkapkan ndak langsung karena aku ndak punya keberanian untuk ngomong langsung. Aku pura – puranya pinjam catetan gitu trus itu lirik lagunya bimbo jaman kapan itu, yang adinda itu tak tulis lagi dikertas, tak selipin lah itu di bukunya, tak kembaliin bukunya ke dia. Aku ndak tahu kalo responnya sampe segitu frontalnya. Ternyata itu sudah sampe ke guru BP.</p>			
<p>Dilaporin ke guru BP?</p>	<p>He'e...kan karena aku anaknya pendiem, kan pas pelajaran matematika trus dipanggil guru BP kan enak ya.. jadi ndak ngikutin matematika. Aku tuh ndak tahu, lagi mbatin gitu trus tiba – tiba aku dipanggil dan</p>			

	<p>urusannya itu. Tuh kamu dipanggil guru BP.. yaa.. terus ditunjukinlah.. pertama enggak, pertama tuh ngomong kok kamu ndak pernah rambutnya panjang? Trus kok aku ndak pernah main sama cowok – cowok gitu kan, terus aku bilang “lha ngapain bu, wong cowok – cowoknya usil semua kayak gitu, nakal – nakal” aku bilang kayak gitu. Dulu kan aku SDnya SD yang lumayan favorit, trus aku SMPnya kan SMP negri. Aku pertama kali masuk SMP tuh nangis lho.</p>			
<p>Karena beda gitu ya?</p>	<p>He'e.. karena beda. Anaknya kan item – item, kecil – kecil, iyel – iyel gitu lho. Pertama kali sekolah tuh lho, aku sekelas duduknya sebelah – sebelah cowok itu aku sudah ndak nyaman. Tiba – tiba tuh di dug – dug</p>			

	<p>gitu tau ndak bangkuku, itu anaknya kecil. Aku masih inget banget, itu namanya sigit. Anak kecil, item, dekil gitu ngginiin aku.</p> <p>Aku trus kayak ngepalin tangan gitu kan, pulang sekolah aku nangis tuh. Jadi tak empet terus sampe aku pulang sekolah, pulang – pulang nangis itu aku. Aku tuh ndak salah apa – apa tiba – tiba diginiin. Jadikan aku kayak ngrasa sakit hati yang ndak tersampaikan.. Dari situ, trus aku ndak tahu kayak bikin <i>defence</i> sendiri yang beranggapan kalo laki – laki itu makhluk yang menyebalkan gitu.</p> <p>Gitu.. apalagi ada pengalaman waktu SD kan anak laki – lakinya suka pake rautan yang ada kacanya dulu.. inget ndak dulu?</p>			
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

<p>Oh iya.. asahan yang bulet ada kacanya itu kan?</p>	<p>He'em.. nah mereka kan suka ngaretin itu di sepatunya trus dimasukin ke roknnya anak – anak perempuan kan dia bisa liat celana dalemnya. Nah itu aku benci banget sama yang kayak gitu. Jadi kalo aku main tuh, mbalik lagi ke jaman waktu aku SD ya.. jadi tuh dulu aku kalo main, sukanya main kelereng, main umbul, semua mainan laki – laki, tapi laki – laki yang bisa menghargai perempuan juga. Tapi kalo laki – laki yang sok usil gitu, isa tak dorong itu. Itu SMP pernah tuh. Nggodain. Ndak tahu tuh ngapain nggodain.. pokoknya dia tuh yang satu aku inget banget yang satu tuh namanya Daniel. Itu anaknya ya kecil gitu, nggodain gitu. Aku kan sebel tuh nggodain gitu, aku tak dorong gitu maksude</p>			<p>V dan AA sesekali tertawa bersama di sela – sela pembicaraan</p>
--------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	---------------------------------------------------------------------

	<p>ndorong ojo ngganggu gitu lah. Aku wedi nek kepentel ngono ke meja. Dulu kan meja dulu agak tinggi tuh, aku sampe takut nek sampe kejedug og. Nek sampe kejedug, isa gara – gara lagi nanti aku. Isa dipanggil guru BP lagi aku. Untungnya dia cuma ketawa – ketawa aja gitu, tapi semenjak kejadian itu dia jadi ndak nggangguin lagi. Nah guru BP ya nanya, trus saya bilang “ walaupun saya perempuan,tapi saya pingin ngelindungi bu”. “Iho kamu kan juga perempuan, kamu kan juga harus dilindungi” gitu kan. “insyaallah saya bisa melindungi diri saya sendiri bu” saya bilang gitu. Karena ya itu cowok – cowoknya kecil gitu, sedangkan aku badannya lebih bongor. Jadi dari SD ke SMP tuh tinggi</p>			
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>banget, nah anak lakinya masih kecil – kecil kan. Begitu mereka sunat, baru agak ini. Nah aku berenti tumbuh tuh SMA. Tetep aja segitu kan. Nah itu. Awalnya gitu, jadi kalo sama mereka yang kayak lemah ngrasa kalo perempuan itu kan lemah, perempuan itu kadang – kadang kita ngomong yang maksdunya apa tapi ternyata bukan itu kan perasaannya gampang tersentuh gitu kan. Nah dari situ, aku pingin ngelindunginya itu. tapi kok perasaan itu mengikutiku ya itu sampe masa puberku. Sepertinya aku sudah mulai mens itu kan kelas 5 SD dan aku juga sudah mulai ada rasa suka itu kan di kelas 5. Tapi ada mimpi yang aneh, atau mungkin ini yang</p>			
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>namanya mimpi basah ya</p> <p>karena aku mimpinya aku gituannya sama perempuan. Gitu. Dan aku sempet takut tuh.. kok gini ya.. tapi entah dari mimpi itu entah dari apa, jadi fantasiku, imajinasiku tuh ya sama perempuan</p>			
Jadi kayak dibawa terus ya?	<p>He'em. Terus SMA.. aku ndak mau nih ketemu sama yang tak taksir ini yang sampe bikin aku masuk ke BP kan. Itu sampe terjadi keributan tuh, jadi antara yang pro sama aku " ndak mungkin tuh kamu sampe kayak gitu" jadi berantem sendiri tuh mereka. jadi kan dulu mereka punya geng gitu</p>			
oo.. jadi ribut antar geng itu?	<p>He'em.. ribut antar geng. Aku ndak masuk ke geng itu, jadi ya terserah. Terserah mereka mau diselesaikan dengan cara bagaimana, aku</p>			

	<p>ndak mau tahu. Itu sampe aku ketemu lagi sama yang tak taksir.. haduh.. kok ketemu meneh.. aku gitu. Bukan apa – apa.. perasaan itu sudah ndak ada sebenarnya tapi aku takut dia bocor</p>			
mmm	<p>Gitu.. sedangkan aku paham betul bahwa aku disini tidak hanya menjaga nama baikku tetapi menjaga nama baik semua orang. Keluarga juga. Kita ndak isa egois ya. Maksudnya wong yang penting aku ndak ngapa – ngapain, ya ndak bisa gitu. Tapi ndak ngapa – ngapain aja omongan bisa jadi kemana – mana gitu lho. Nah terus pie nih ya caranya supaya aku ndak terus – terusan digituin gitu, maksudnya predikat itu nempel terus gitu</p>			
He'em..	<p>Akhirnya aku coba punya cowok. cowok itu ya memang sudah</p>			

	<p>naksir aku dari kelas satu SMA. Suka nawarin ngajak pulang bareng terus ngajakin.. eee.. dia padahal rumahnya di semarang timur, terus sekolahku di semarang tengah, aku di semarang barat.</p> <p>Nah.. dia sampe ngerelain “ tak jemput ya di jam ke 0” kan itu jam – jam sebelum jam 7. Jam 6an gitu kan aku harus sudah masuk sekolah.. dia naik motor, adanya motor bebek. Aku bilang “ aku ndak mau ah motor bebek.. nanti kalo bebanku trus banmu gembes gimana” maksudnya kan takaran aku kan ya <i>over weight</i> lah. Terus akhire sampe dia dibela – belain beli motor CBR, pokoke yang motor cowok itu lho. Ya wes.. dia ada usaha begitu mosok aku mau nolak. Ya wes lah berapa kali gitu kan. Sampe akhirnya</p>			
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>satu kelas tahu kalo kita pacaran. Cuman setelah jalan dua bulan, dia tuh sudah mulai minta yang aneh – aneh. Minta ciuman lah. Aku.. ibaratnya untuk dia dateng, dia njemput aja aku perlu persiapan, ibaratnya aku harus nyaman, ini demi nama baik juga, bukan nama baikku tapi nama baik semua.</p> <p>Tapi kalo dia minta aneh – aneh, berarti sama aja menjatuhkan harga diriku juga dong.</p> <p>Nah tiap dia minta yang aneh – aneh, aku selalu menolak, selalu menolak, dan akhirnya dia yang ndak betah, dia yang minta putus. Ya sudah.. buat aku itu alhamdulillah. Wah aku syukur banget nih, aku ndak perlu berpura – pura gitu kan. Wes.. selama aku jomblo kan liat kanan kiriku, temen – temenku sudah pada pacaran semua.</p> <p>Dijemput pacarnya,</p>			
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>pulang sama pacarnya, kalo malem mingguan sama pacarnya. Pie nih.. aku kan jadi ngrasa beda juga.</p>			
Hmmm.. hmmm	<p>Wes lah.. aku coba pacaran sama yang beda sekolahan. Akhirnya aku coba pacaran sama anak yang SMA nya di SMA Banyumanik sana. Itu ya sama.. walaupun aku di semarang barat, dia ngapelin. Itu berjalan lumayan.. mungkin lima bulan hampir ya. Aku sempet.. cuma ya sudahlah.. dia anaknya baik, agamanya juga bagus. Ibaratnya dia bisa memberikan contoh lah sama adekku juga. Tapi ada suatu kejadian yang membuat aku berpikir, oh ternyata laki – laki itu pingine itune tok. Waktu aku ditinggal mama papa umroh.</p>			

He'em	Dia itu ditemuin sama mama papaku. "tolong dijaga ya" dia jelas – jelas di depanku, orang tuaku nitipin ke dia tuh kan buat.. kalo aku nih.. kalo dia dititipin anak orang kan berarti itu sudah suatu.. oh, berarti aku dipercaya dong			
He'em he'em	Dia udah gitu. Nah suatu ketika, disaat mama papaku belum pulang dari umroh, dia tumben ngapelnya tuh ndak naek motor. Ke rumah, dia naik becak, kondisi udah sore. "nah kok naek becak kenapa?" "motorku lagi diperbaiki di bengkel" dia alesannya gitu. Terus ngobrol ngobrol ngobrol kan itu sampe malem. Terus aku tanya "lha kok kamu ndak pulang? Kan ini udah malem udah jam 9". "lha aku mau pulang naek apa" lha aku tuh ndak kepikiran kan ada taksi, aku			

	<p>ndak kepikiran itu. "Lha terus gimana? Kan ndak boleh, kalo ngingep kan harus lapor pak RT dulu". " halah ndak papa.. pokoke nanti sebelum subuh, aku sudah pulang". Terus dia tak suruh tidur di ruang tamu. Adekku, ada adekku, dia tidur sama pembantu di kamarnya dia tapi ditemenin pembantu. Aku tidur sendiri. Memang dari kecil aku sering tidur sendiri. Lha kok tengah malem tuh kayak mimpi gitu lho.. kayak mimpi, antara sadar ndak sadar, dia tuh masuk kamar trus kayak mau buka bajuku gitu. Aku nolak, ndak mau. Terus aku punya ayam itu bunyi tuh.. kukuruyuk. Kaget to aku.. berarti bukan mimpi nih.. trus begitu aku melek, dia ada disitu langsung tak tendang dia. " kamu pulang sana.. aku ndak</p>			
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>mau kamu ada disini lagi. Aku pokoknya nda mau tau kamu gimana caranya pulang, pokoknya aku mau kamu pulang sekarang” untunge belum sampe ada kejadian apa – apa, tapi kan aku merasa ini kepercayaan orang tuaku ndak main – main loh, kok kamu kayak gini. Terus semenjak itu aku ndak mau ketemu dia, aku ndak mau liat mukanya. Sampe dia ngirim temennya, temennya udah almarhum, almarhumnya karena kecelakaan kendaraan. Dia suka ngebut kan. Dia nyuruh temennya itu buat mbawain aku bunga segepok buat minta maaf. “terima ya bunganya.. aku disuruh ngasiin bunga ini ke kamu.. diterima ya”. Aku terima waktu itu bunganya karena aku tahu dia ada di</p>			
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p> mobil tapi ndak berani turun. "ini kamu disuruh kan? Kalo ndak sampe, nanti kamu dimarahin. Ini aku terima ya bunganya. Nih sekarang bunganya udah tak terima tapi langsung aku buang ke tong sampah". Intinya aku belum bisa ngelupain, belum bisa maafin. "terus diterima ya ini?" "ya". Trus dia telpon sampe berkali – kali minta maaf tapi aku bilang kalo aku sampe kapanpun nda bisa maafin. "aku khilaf aku khilaf" menurutku khilaf itu sesuatu yang ndak sengaja. Lha wong dia bisa mbuka gitu kan ndak mungkin dia sengaja. </p>			
He'em	<p> Makane itu aku sampe kapanpun ndak bisa maafin dia. </p>			
He'em.. susah ya.	<p> Iya.. terus akhire aku coba lagi sama kakak kelasku. Ndelalah kakak kelasku ini </p>			

	<p>temennya kakak sepupuku. Kan jadi aku bisa agak tenang karena kan kalo macem – macem ada kakak sepupuku. Tapi jangankan macem – macem, ternyata orang itu ndak punya nyali.</p> <p>Dia aja ndak berani ketemu orang tuaku, nyamperin aku gitu, ndak berani nunjukin keseriusan dia ke aku. Lha buat aku ngapain juga aku buang – buang waktu, ndak mau aku.</p>			
iya	<p>Terus pas aku piknik SMA itu, piknik ke Bali tuh pas kelas satu apa kelas dua ya?</p>			
Kelas dua	<p>Kelas dua ya.. Nah terus akhire aku balikan lagi sama mantanku yang pertama, karena kebetulan aku sama dia kelas dua itu sekelas. Nah balikan lagi, cuma aku ndak tahu posisinya dia setelah ndak sama aku</p>			

	<p>kan sama cewek lain, anak ips. Dia bilang sih “aku ndak mau og. Dia orangnya <i>overprotektif</i> lalalalla”. Nah bukannya kamu malah seneng ndak dicuekin? Kalo aku kan orangnya cue. Dia kan malah kemana gitu diikutin, dia tuh malah ndak mau kalo diikutin gitu. Nah terus dia bilang “kalo kita balikan lagi gimana?” terus aku bilang “ ya diliat dulu”. tapi aku tetep aja ngrasa ndak nyaman kan karena aku tahu pikiran dia yang suka minta yang aneh – aneh. Aku masih ngasi kesempatan tuh buat dia berubah. Tapi karena aku ndak pernah mau, terus aku dikatain lesbian. Terus aku mikir dong. Apa iya ya, aku tuh kayak gitu. Itu masih terus dalam perenunganku sendiri waktu itu. Gitu sih.</p>			
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

<p>Nah kakak mulai ngrasa beda itu ada pengaruhnya sama rasa sakit hati kakak ke lawan jenis ndak?</p>	<p>Hmm.. kalo di runtut lagi sebelum aku sekolah, aku dulu pernah mengalami pelecehan seksual. Dulu kan aku hobi naek kuda di kopeng sana. Lah bapak itu ngrogoh ke balik celana pendekku, entah dia ada maksud apa tapi kan kena ya. Nah itu aku ndak berani ngomong sampe bapaknya pergi baru aku cerita ke orang tuaku. Nah pas digoleki, bapaknya itu udah ndak ada. Trus aku dulu kan juga les di daerah tanah mas, lah itu suami istri. Jadi istrinya jam 3 mulai ngelesi gitu. Jadi aku biasanya dikasi soal dulu sama istrinya, nanti suaminya yang meriksa gitu. Nah itu padahal rame orang kan, tapi suaminya itu selalu duduk disebelahku trus tangannya itu selalu masuk ke dalam</p>			
--------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

	<p>bajuku. Trus aku bilang ke orang tuaku.. papaku marah – marah itu. Langsung disamperin tapi suaminya ndak ada.</p> <p>Lah papaku cerita semua ke istrinya terus ya sudah <i>closed case</i>.</p>			
<p>Lah terus kakak mulai njalin hubungan sejenis itu kapan?</p>	<p>Aku mulai nyoba tuh waktu kuliah.. jadi dulu kan jaman chattingan gitu kan.. aplikasi MIRC ya itu dulu namanya?</p>			<p>AA terlihat berusaha mengingat awal mula mencoba menjalin hubungan sejenis</p>
<p>Duh.. apa ya?</p>	<p>Iya MIRC.. jadi awal – awal aku tau aplikasi ini kan dari temenku kuliah.</p>			
<p>He'em</p>	<p>Trus aku nyoba iseng – iseng nyari lesbian.. woh.. banyak ya ternyata. Bahkan dari berbagai macam negara tuh ada. Nah aku milih Indonesia kan ya ben gampang.</p>			
<p>Iya.. lebih cepet akrab juga kan ya</p>	<p>Lha yo.. terus aku akhirnya nyoba sama orang Jakarta. Dia sampe bela – belain</p>			

	<p>pindah ke semarang lho. Alesannya mau nyari kerja disini tapi ndak dapet – dapet. Jadi ya dia bergantung hidup sama aku.</p>			
<p>Berarti kakak mbiayai hidupnya dia itu dulu?</p>	<p>Iya to.. akhire tak kost.in aja dia di dekat kampus. Sampe akhirnya temenku ini nyium bau gerak gerikku</p>			
<p>Maksudnya gimana kak?</p>	<p>Jadi temenku ini selalu tanya “kok kamu kalo pulang sama dia terus to?” “he’em dia temen deketku kok” ya gitu lah. Sampe akhirnya temenku sadar orientasiku kayak gimana gitu.</p>			
<p>Nah temen kakak itu akhirnya bisa nerima kakak setelah tau hal itu?</p>	<p>Alhamdulillahnya dia bisa nerima aku sih.</p>			
<p>Nah kalo hubungan sesama jenis sendiri berarti kakak udah berapa kali?</p>	<p>Kalo hubungan sesama jenis sih berarti.. mmm.. berarti empat kali totalnya.</p>			

<p>Nah selama menjalin hubungan sesama jenis gitu pernah yang ngalamin <i>stress</i> gitu ndak kak pas putus?</p>	<p>Pernah banget tuh aku.</p>			
<p>Nah itu <i>stress</i>nya kenapa kak?</p>	<p>Ya <i>stress</i>nya karena aku ditinggal pacarku itu pas aku lagi sayang – sayangnya itu. Kalo ditinggal nikah sama cowok sih aku marah, kecewa juga, tapi lebih nyakitin lagi karena mantanku ini sempet selingkuh dulu sama buci dulu.</p>			
<p>Nah itu kakak taunya dia selingkuh dari mana?</p>	<p>Jadi tuh sebenarnya temen – temenku itu sudah tahu kalo pacarku ini selingkuh sama buci lain, tapi mereka ndak berani ngasih tau aku soalnya kan aku pas itu lagi ngerjain thesis tuh. Mereka ndak tega kalo ngasi tahu aku. Akhire mereka sembunyiin terus tuh.</p>			

	<p>Nah pas habis ujian selesai, aku ngehubungin dia tuh.. tak telpon dia. Loh tapi kok yang ngangkat bukan dia, terus tak tanyain to itu siapa gitu. Awalnya selingkuhannya itu ngakunya saudaranya, tapi karena aku bilang gini " saudara dari mana? Lha wong saudaranya aja ndak ada yang tahu kalo dia disini". Nah akhirnya ngaku lah tuh selingkuhannya. Dia bilang kalo dia itu pacarnya pacarku itu. Langsung aku ngamuk disitu, tak samperin langsung dia ke kostan.</p>			
<p>Di samperin langsung habis ujian gitu kak?</p>	<p>Iya.. langsung tak samperin.. "maksudnya apa nih? Kamu udah tak biayain semua, tak kasi tempat tinggal malah kamu berani – beraninya masukin orang lain selain aku pas aku</p>			

	<p>ndak ada sekalian".</p> <p>Ngamuk – ngamuk tuh aku disana. eh lah kok ternyata barang – barangku yang di dia tuh sudah dimasukin dus semua. Jadi emang dia udah ada niatan mau ngasiin barangku itu tapi nunggu timing yang tepat gitu.</p>			
<p>Weh.. sampe segitune ya?</p>	<p>Lah yo.. bar itu dia malah lebih milih selingkuhane itu terus ninggalin aku dengan berbagai macam alasannya itu.</p>			
<p>Nah itu kakak langsung shock sampe <i>stress</i> gitu?</p>	<p>Iya to.. langsung tuh aku rasane ancur sak ancur – ancure. Balik rumah cuma isa diem diri tok aku. Meh maem ae rasane males banget. Ndak nafsu lah pokoke pas itu.</p>			
<p>Ngurung diri gitu kak maksude?</p>	<p>He'em.. kebetulan kan kamarku di lantai dua tuh.. nah aku biasa ngabisin waktu sendiri di kamar gitu,</p>	N	+++	AA menurunkan nada bicaranya seolah mengalami lagi

	ngrenungin, ngelamun juga kadang.			kejadian di masa lalu
Lama kak kakak gitu?	Lumayan lah.. enam bulanan ada kayake			
Walah.. lama juga ya?	He'em.. jadi selama enam bulan itu ya aku bawaane males ngapa – ngapain. Nek sendirian gitu kadang keinget lagi kejadian yang waktu itu. Marah ya tapi meh pie lagi. Akhire aku cuma bisa nyalahin diriku sendiri aja waktu itu			
Nah keluarga gitu tau kak?	Taulah pasti. Mamaku terutama. Namanya seorang ibu ya, pasti kalo anaknya kenapa – kenapa gitu bakalan kerasa, ujung – ujungnya tau. Mamaku itu ngeliat perubahanku sih waktu itu. Kan aku jadi lebih suka ngurung diri di kamar atas kan. Lha mamaku kan jadi agak khawatir juga kan waktu itu, akhire mama mesti manggil terus ngajak pergi kemana,	Fe, M	+++	

	<p>minta dianterin kemana, kadang kumpul sama saudara – saudara juga. Lama – lama ya akhire lupa juga tuh aku sama masalahku sendiri.. soalnya kan sibuk terus kan itu.</p>			
<p>Hmm.. kerasa gitu ya berarti?</p>	<p>Iya to.. pokoknya kalo ibu tuh pasti lebih kerasa lah kalo anaknya kenapa – kenapa gitu</p>			
<p>Iya kak.. berarti keluarga pengaruh banget ya kak buat kakak pas bangkit gitu dari keterpurukkan?</p>	<p>Wah.. banget – banget lah.. malah mamaku sekarang suka ngajak tidur bareng juga. Katanya daripada sendirian mending tidur bareng aja jadi bisa sambil cerita – cerita kalo ada masalah atau ngobrolin apa aja gitu.</p>	Fe	+++	
<p>Berarti sekarang kakak sama mama gitu tidurnya?</p>	<p>Iya.</p>			
<p>Nah kalo temen gitu kak? Tau juga?</p>	<p>Temen sih kalo yang deket gitu ya tau sih.. suka ngasi dukungan</p>	Fe	+++	

	juga mereka. pokoknya nguat lah mereka			
Nah temen gitu berpengaruh juga ndak buat kakak?	Pasti ya. Mereka sudah mau ngasi dukungan, support gitu ya aku seneng. Meskipun aku sempet jengkel sama mereka karena nda mau ngasi tahu aku tentang pacarku itu, tapi setelah tak pikir – pikir lagi sih niat mereka ya baik. mereka kan ndak mau ngasi tau aku karena mereka tau kalo aku mau ujian, jadi nda mau bikin aku terpuruk sampe akhire gagal di ujian.	fe	+++	
Iya kak.. berarti ada maksud baiknya juga ya dari temen kakak nyembunyiin hal itu sek	Iya og.. aku ya bersyukur juga sih akhire. Cobao nek pas itu aku dikasi tau, mungkin isa ae aku gagal di ujianku.			
Nah kalo putus cintae sendiri, kakak udah berapa kali kak?	Kalo putusnya itu berarti empat kali juga			
mm.. he'em..	Endak lah. Cuma ada satu tuh yang bikin			

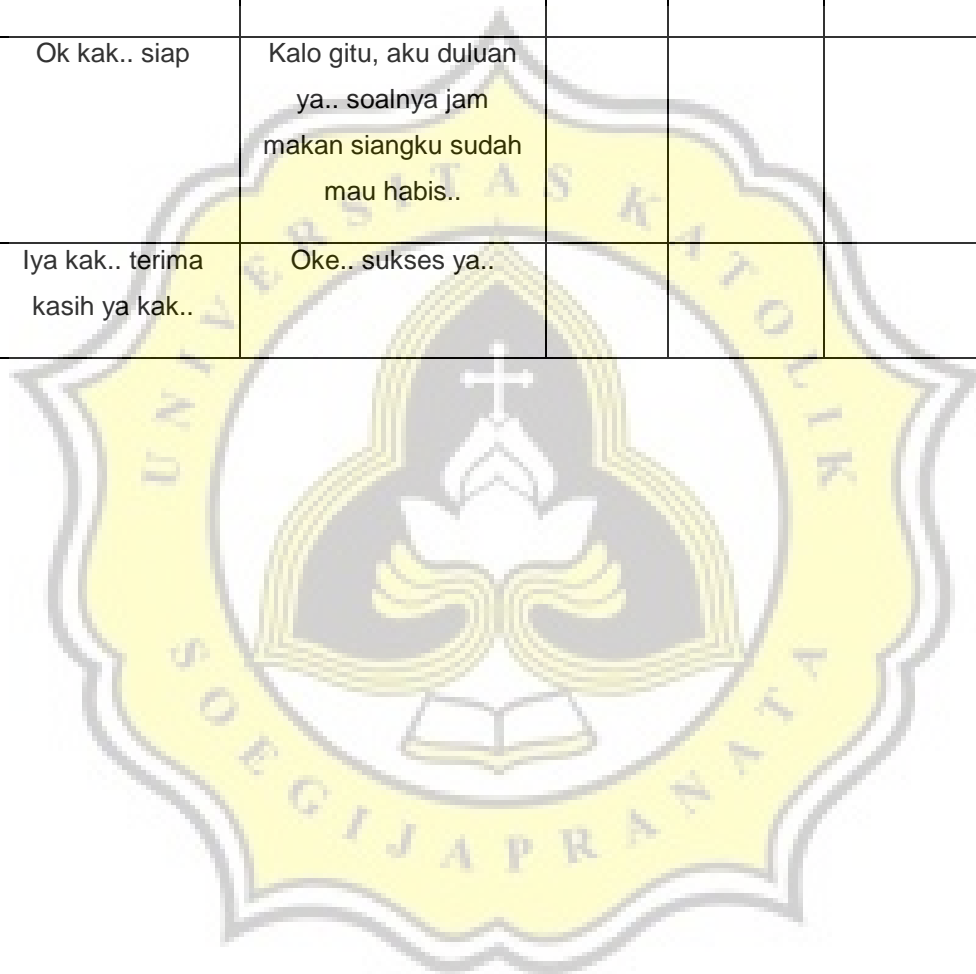
nah empat – empate <i>stress</i> juga kak pas putus?	bener – bener <i>stress</i> . Nah itu tadi to yang aku ceritain.			
Oh yang di selingkuhi itu ya?	Iya to. Paling nyakitin itu. Putus yang paling nyakitin ya itu			
Nah pas <i>stress</i> itu kan kakak lebih suka ngurung diri tuh, lha itu sampe bangkit kayak gitu?	Oh endak lah. Ya itu tadi sih ya, karena keluarga dan temenku itu ngedukung aku terus, nyemangatin juga akhire lama – lama aku sadar kalo aku harus bangkit. Capek juga lho kayak gitu terus.	Fi	+++	
Iya sih ya kak. Nah emang yang dirasain kakak waktu itu gimana?	Wah edan – edanan itu. Keluarga sama temenku aja sampe khawatir tuh pas itu. Meh ngerjain apa – apa jadi males banget rasane, emosinya berantakan banget juga. Jadi kadang isa marah – marah ndak jelas, nek pas sendirian kadang suka nangis sendiri juga, sampe ujung – ujung aku sering sakit tuh pas itu.	K	++	

Berarti jadi ndak produktif gitu ya kak?	He'em.. pol lah pokoknya	K	++	
Nah terus akhirnya bisa bener – bener bangkit gitu gimana kak?	Ya itu tadi sih. jadi aku lebih nyibukkin diri gitu lah. Kan aku jadi lebih sering ngabisin waktu buat <i>family time</i> gitu kan. Terus ya mamaku juga sering nyemangatin supaya aku kerjanya giat, ya kadang aku juga kumpul – kumpul sama temen – temenku biar lupa gitu. Kalo lagi sendiri ya paling aku ngerefleksiin diriku sih.	M	+++	
He'em.. nah pas nglakuin hal – hal itu, ada perubahan yang dirasain ndak kak ?	Wah.. ya ada banget.. jadi lebih tenang rasane, kayak lebih kekontrol gitu lah emosine, lebih fokus juga sama yang lagi tak kerjain gitu. Ya pokonya jadi lebih produktif juga lah.	T	+++	
Kerasa jadi lebih nyaman gitu ya kak jadine?	Banget lah.. pas udah bangkit gitu bener – bener enak rasane	T	+++	
Nah kalo menurut kakak gitu, faktor	Banyak sih ya menurutku. Selain	Fi, Fe	+++	

<p>yang paling mempengaruhi apa kakak buat kakak akhire isa bangkit?</p>	<p>dukungan dari keluarga, temen tuh juga berpengaruh sih.. terus juga dorongan dan niatan dari dalam diri sendiri juga. Kan percuma juga kalo di dukung lingkungan sekitar tapi kitanya sendiri aja masih belum mau bangkit.</p>			
<p>Iya ya kak..</p>				<p>V tertawa kepada AA dan begitu sebaliknya</p>
<p>Menurut kakak, kakak jadi yang sekarang ini ada hubungannya sama lingkungan keluarga gitu ndak kak?</p>	<p>Jelas ada.. mungkin karena aku ndak bisa dapet sosok ayah yang bener – bener ngayomi keluarga kali ya.. pokoknya tiap ayahku pulang, pasti rumah tuh rasanya kayak neraka. Ribut wae.. sampe kadang aku males di rumah.</p>			
<p>Hmm.. ok kak.. nah kakak kan tadi katanya dua bersaudara ya?</p>	<p>Iya bener. Aku anak paling gede, adekku cowok.</p>			

<p>Nah kak, kalo di rumah gitu, ada perbedaan sikap gitu nda antara kakak sama adeknya kakak?</p>	<p>Kalo menurutku sih sama ya.. orang tua ku terbilang adil lah kalo masalah mendidik anak. Apalagi kan sekarang adekku sudah berumah tangga jadi tinggalnya misah.</p>			
<p>Oh.. berarti kakak tinggal sama mamanya kakak aja?</p>	<p>Iya.. cuma ya sesekali ponakanku gitu aku yang ngemong. Soalnya kan adekku sama istrinya kerja</p>			
<p>Ngrawat bareng mamanya kakak gitu ya berarti?</p>	<p>Iya.. cuma ya kadang mamaku tak suruh istirahat juga. Mungkin karena aku suka anak kecil ya, jadi aku seneng – seneng aja jagain ponakanku.</p>			
<p>Itu nginep gitu berarti kak ponakannya?</p>	<p>Enggak sih. biasanya sore atau agak malem gitu dia dijemput orang tuanya.</p>			
<p>Ok.. seneng ya kak maen sama anak kecil gitu?</p>	<p>Iya og.. seneng aku..</p>			<p>V dan AA tertawa bersama</p>
	<p>Ini masih ada lagi ndak? Aku soalnya harus balik lagi ke kantor.</p>			

Oh iya kak.. sudah kok..	Ok deh.. nanti kalo emang masih ada yang kurang, kita janjiin lagi ya buat ngelengkapin yang kamu butuhin.			
Ok kak.. siap	Kalo gitu, aku duluan ya.. soalnya jam makan siangku sudah mau habis..			
Iya kak.. terima kasih ya kak..	Oke.. sukses ya..			



VERBATIM TRIANGULASI SUBJEK 1

Pertanyaan	Jawaban	Coding	Intensitas	Keterangan
Nah kak, aku mau tanya.. sebelumnya kakak keberatan ndak kalo tak wawancara mengenai kak FR?	Oh.. endak kok dek.. santai aja. Bersedia kok aku.			
Oke kak..	Iya..			
Kak, kakak udah berapa lama kenal sama kak FR?	Aku kenal FR tuh berarti sudah dua tahun ini.			
Berarti dari tahun 2016 ya?	Iya.. pas KKN itu.			
Oh pas KKN?	Iya.. karena kan aku sama dia itu satu kelompok KKN bareng			
Oke kak. Nah kakak tahu ndak kalo kak FR itu ternyata berbeda dari perempuan yang lainnya? Special lah gitu	Iya tahu.. aku sudah tahu dari awal ketemu kok			
Oh iya kak?	Iya.. kan satu kelompok KKN juga kan. Jadi banyak ngobrol,			

	saling ngenal satu sama lain juga			
Oke.. nah kira – kira kakak tahu ndak sejak kapan kak FR menyukai perempuan gitu?	Kalo berdasarkan ceritanya dia ke aku sih berarti dia mulai gitu dari sebelas tahun lalu. Itu pas SMA awal kalo ndak salah			
Ohh.. okee.. nah waktu kakak tahu kalo kak FR ternyata suka sama sejenis gitu, kakak gimana?	Ya gak gimana – gimana sih.. aku biasa aja ya.. soalnya kan aku sendiripun ngalamin kan..			
Oohh.. kakak juga?	Iya.. tapi kan aku sama cowok ya.			V dan CH tertawa
Nah kakak berarti tahu juga pengalaman pacaran kak FR sama mantannya yang terakhir ini?	Wah.. ya tahu banget malah.. kan pas mereka masih pacaran, aku sudah ketemu sama pacarnya dan kenalan.. pas			

	putus pun ya FR cerita ke aku			
Oh cerita juga?	Iya.. cerita itu.. sampe nangis – nangis itu dia cerita			
Oh iya kak?	Iya.. kan FR masih sayang juga sama pacarnya.. mereka pacaran kan udah lama juga.. lima tahun kayaknya			
Iya kak.. lima tahun pacaran	Nah ya.. pastilah dia nda terima gitu. Sampe <i>stress</i> tuh dia..			CH memberikan penekanan
Oh ya? <i>Stress</i> kayak gimana kak?	Ya <i>stress</i> yang sampe nangis – nangis sendiri, ndak isa mikir jernih, sampe – sampe ilang dari peradaban			
Ndak isa dikontak sama sekali gitu kak?	Endak isa og.. sampe khawatir sendiri aku			

Lha trus gimana kak?	Tak coba datengi rumahe juga lho itu. Itu ya ndak ada jawaban			
walah	Parah banget og de'en nek <i>stress</i> gitu.			
Khawatir banget ya mesti kak? Takut nek ada apa – apa gitu	He'e og.. de'en tuh sukae ilang nek lagi <i>stress</i> gitu. Dikontak susah, disamperin susah. Pokoke suka ngurung diri lah dia.. kerjaane ae ditunda – tunda lho pas dia <i>stress</i> gitu.	N	+++	CH tetap melakukan penekanan
Lama kak itu?	Ya pokoke sampe dia ngrasa agak tenang gitu lah.. ya kira – kira tiga bulanan lah kayaknya dia kayak gitu			
Nah kalo setelah itu kak?	Nah nek setelah itu lebih mending. FR			

	tuh cuma jadi lebih diem tapi masih tetep inget temen sama keluarga juga. Jadinya dia kan keluar tuh.			
Nah emang ada bedane kak?	Ada banget.. pas dia ngurung gitu, seringe dia emosian sih.. emosian tapi ujung – ujunge nangis sendiri dia tuh..	K	++	
Nah kalo udah lebih dari tiga bulan emang gimana kak?	Nah nek udah lebih itu, dia biasane suka maen sama kucingge, nulis – nulis, kadang bantuin aku kasih saran macem – macem dia tuh. Kadang ya bersih – bersih juga dia tuh. Dia tuh suka banget sama kebersihan.	M	+++	

Suka kucing ya kak FR	He'e og.. okeh nde omahe tuh.. ada delapan nek nda salah			
Iya. Kak FR sih pas itu cerita, bilang di rumahnya ada delapan kucing	Lha yo.. seneng banget og de'en mbe kucing			
Nah trus ada perubahan gitu ndak sih dari kak FR? Misal kayak jadi lebih tenang apa gimana gitu?	Oh pasti ada..			
Kayak gimana kak?	Pokoke nek pas dia kayak ngurung diri gitu, mesti de'en jadi mellow, suka marah – marah ndak jelas gitu lah.. emosine jadi ndak stabil gitu.. trus ya kerjaane juga jadi keteteran semua, akhire malah tambah <i>stress</i> de'en	K	+++	CH melakukan penekanan intonasi
Owalah.. Iha nek pas nulis – nulis apa	Nah.. nek itu biasane de'en	T	+++	

nyibukin diri gitu kak?	jadi lebih tenang tuh.. enak diajak ngobrol juga.. soale kan udah nda <i>stress</i> lagi to.. emosine ya lebih ke kontrol juga, trus udah isa nerima kenyataan juga			
Lama ya kak, kak FR akhire isa ngilangin apa ngredain <i>stressnya</i> gitu?	Wah.. lama itu.. meh 7 bulanan kayake... apa ndak ya meh setahun.. lupa sih soale aku.			
Tapi sering cerita kak ke kakak gitu?	Iya.. dia pasti cerita sih.. nek ada apa – apa pasti cerita trus minta saran enake gimana gitu.			
Owalah.. nah putus dari mantannya itu sudah lama kak?	Udah sih.. ya hampir setahun itu.. kan samaan sama FR nglawan <i>stress</i> tuh			
Oh iya ya kak..	Lha yo			

<p>Nah menurut kakak, kak FR akhire isa bangkit itu, kira – kira faktor yang mempengaruhinya apa?</p>	<p>Menurutku sih keluarga, temen, sama pasti dari dia sendiri lah ya.</p>	<p>Fe</p>	<p>+++</p>	
<p>Kenapa kak?</p>	<p>Kalo keluarga kan soalnya pasti ngedukung dia ya.. secara kan keluarganya udah tahu juga dia kayak gimana ya..</p>	<p>Fe</p>	<p>+++</p>	
<p>Iya sih ya,.. keluarga kak FR sih kalo menurut kak FR kemaren emang sudah tahu soalnya kak FR selalu cerita</p>	<p>Lha yo.. makane nek keluarga tuh pasti.. temen – temen ya selalu <i>support</i> dia sih.. aku pun juga selalu gitu.. kadang ya ngasih saran juga...</p>	<p>Fe</p>	<p>+++</p>	
<p>Sering ya kak cerita – cerita sama kak FR?</p>	<p>Ya mayan sih.. soalnya kan dia udah tak anggep kakakku sendiri. Aku sama dia kan</p>			

	sudah kayak kakak adek juga			
Owalah..	Nah terus kalo diri sendiri itu pasti lah ya.. kan nda mungkin ngono lho nek kamu isa bangkit gitu tapi dirimu sendiri masih terpuruk sama hal kayak gitu. Kalo diri sendiri udah isa nerima pasti isa bangkit lah.	Fi	+++	
He'e ya kak	Lha ya..			
Ya udah kak.. segitu dulu ya.. makasih ya kak buat waktunya	Oh iya ndak papa.. kalo butuh bantuan ato apa, kabarin aja ya.. makasih juga y..			

VERBATIM TRIANGULASI SUBJEK 2

Pertanyaan	Jawaban	Coding	Intensitas	Keterangan
Nah kak, aku mau tanya.. sebelumnya kakak keberatan ndak kalo tak wawancara mengenai kak DE?	Oh.. endak kok			
Oke kak..	Iya..			
Kak, kakak udah berapa lama kenal sama kak DE?	Aku kenal DE sudah enam tahun yang lalu.			
Berarti tahun 2012 ya?	Iya.. sekitar tahun itu lah			
Oke.. nah menurut kakak, kak DE itu orangnya gimana?	DE tuh orangnya sangat tertutup, pendiam, tidak terlalu berani untuk membuka lingkup pertemanannya, dan ambisius			
Oh ya kak?	Iya.. tapi ya dia juga suka ngeluh kalo lagi ada masalah gitu terus			

	cerita yang mau dia ceritain aja			
<p>Hmm.. ok kak.</p> <p>Nah kakak sendiri gitu, tau kalo kak DE tuh berbeda dari orang lain dalam hal pasangan?</p>	<p>Tau kok.. aku sudah tau kalo dia kayak gitu.. aku menghargai sih keputusan dia.</p>			
<p>Nah kalo masalah pasangan gitu ya suka cerita ke kakak?</p>	<p>Iya.. apalagi kalo dia mulai ada masalah sama pasangannya.</p>			
<p>Ohh.. okee.. nah waktu kakak tahu kalo kak DE ternyata suka sama sejenis gitu, kakak gimana?</p>	<p>Ya gak gimana – gimana sih.. aku biasa aja. Kaget juga endak sih kalo aku. Temenku soale juga banyak yang gitu.</p>			
<p>Oohh.. kakak berarti tau juga kapan awalnya kak DE mulai suka sama yang sejenisnya?</p>	<p>Tau sih.. kalo menurut cerita dia tuh dia mulai umur 18 tahun tuh mulai coba – coba ke hubungan kayak sekarang ini.</p>			
<p>Iya kak.. kak DE juga cerita kok kalo awalnya dia</p>	<p>Iya.. tapi ya ndak tau kalo sebelum – sebelumnya ya..</p>			

njalin hubungan kyk sekarang ini mulai umurnya 18 tahun.	soalnya aku diceritainnya kayak gitu.			
Iya kak.. nah kalo masalah percintaan gitu, ya kak DE suka cerita kak?	Iya.. cerita dia sama aku			
Nah kan namanya hubungan pasti bakal ada masalah yang ujungnya putus atau gimana gitu kan ya kak?	Iya..			
Nah itu, kak DE ya pernah ngalamin putus cinta?	Pastilah.. dia sudah beberapa kali sih setauku ngalamin hal kayak gitu			
Oh ya? Waktu putus gitu, kak DE sampe sempet <i>stress</i> gitu apa gimana?	Iya.. apalagi putusnya sama orang yang dia sayang bener. Dia tuh kalo sudah sayang sama orang, dia bakal merjuangin banget soalnya. Tapi ya nda cuma <i>stress</i>			

	putus tok sih waktu itu.			
Maksudnya kak?	Jadi waktu dia putus itu, ndelalah orang tuanya tau kalo ternyata DE ini pacaran sama cewek bukan sama cowok. keluarganya waktu itu sampe marah besar sih katanya.			
Lha trus gimana kak?	Nah itu detailnya gimana aku kurang paham.. soalnya itu ceritanya dia waktu itu.. lagian kan itu juga masa waktu dia awal – awal gitu.			
Iya.	Nah tapi aku kadang gregetan juga sama dia sih.. dia tuh kalo udah seneng sampe jatuh cinta gitu kadang sampe kayak orang dicuci otak.. sama pacare terus sukae.			AR menggeleng – gelengkan kepalanya saat bercerita.

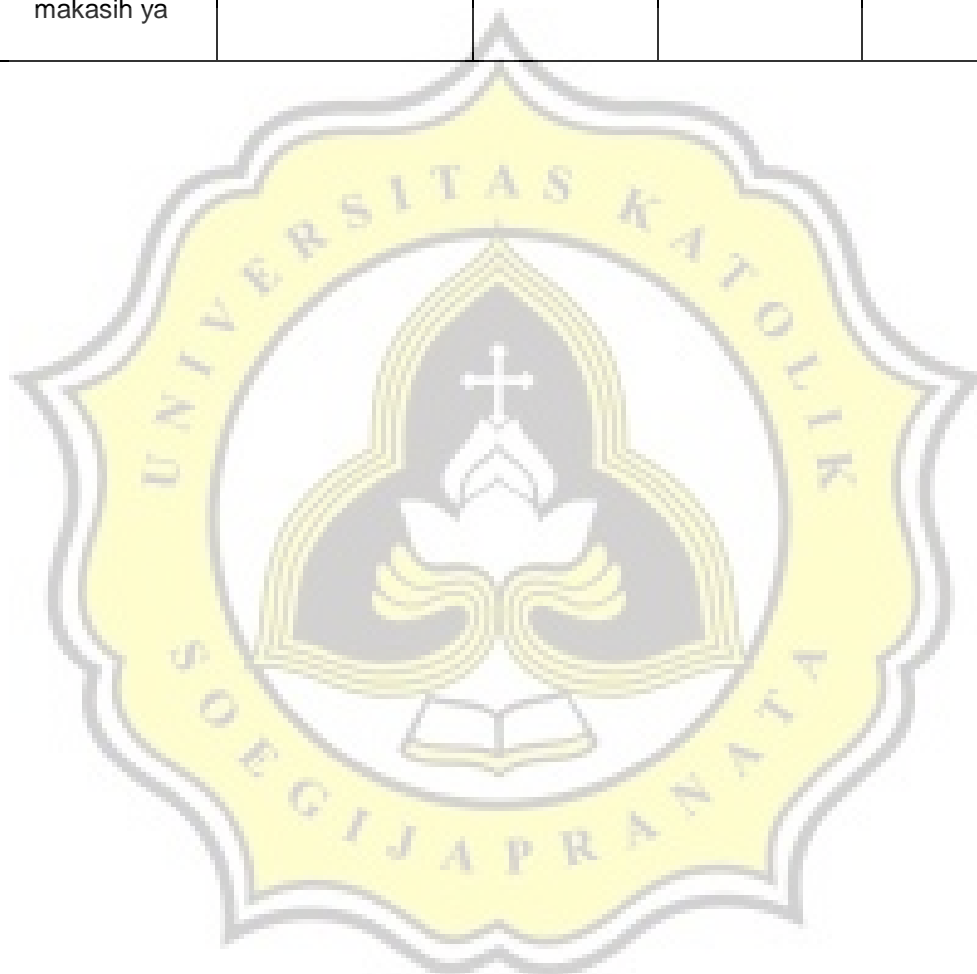
Oh ya?	Iya og. Pernah tuh pas dia putus sama pacarnya, dia bener – bener yang ngurung dirine sampe nda mau ketemu sapa - sapa			
Sama kakak juga?	Iya.. sampe aku juga.. udah dibujuk tetep ae kayak gitu.. batinku ini anak <i>stress</i> apa pie mergo putus. Kok nda biasane kyk gini. Tapi nek menurutku ya udah <i>stress</i> mergo putus de'e			
Nah itu lama kak?	Nah untunge endak.. cepet pulih lah de'e.. isa <i>stress</i> dewe aku nek sampe dia lama gitu terus			
Itu berapa lama kak?	Duh.. berapa ya? Ketoke sebulan apa pie gitu.. lupa aku. Soale kan udah lama ya			
Nah kalo <i>stress</i> gitu, biasanya	Setauku sih dia nek <i>stress</i> gitu	M	+++	

kak DE ngapain kak?	biasane cuma butuh <i>me time</i> . Biasae setelah itu dia mulai nda spaneng gitu			
Oh ya kak?	Iya og.. soale kan dia ambisius juga ya. Jadi pikirane cepet jalan lagi.. hahahaha			V dan AR tertawa.
Kak DE ambisius ta kak?	Pol.. tapi bagus sih menurutku. Soalnya dia jadi isa nggunain sisine dia itu buat ngadepin <i>stresse</i>			
Iya ya kak.. nah waktu proses bangkit tuh, kak DE biasanya ngapain kak?	Dia sih belajar mulu. Tujuannya dia kayak gitu tuh buat nunjukkin ke mantane nek dia bisa sukses tanpa mantane.. bagus sih nek menurutku	M	+++	
Iya ya kak.. cara pinter bikin mantan nyesel ya..	Iya og..			
Nah kalo yang kayak nglukain diri apa minum –	Noo.. ndak pernah dia.. sehat banget menurutku dia			

<p>minum minuman keras apa narkoba gitu pernah ndak kak?</p>	<p>tuh.. kata dia buat apa ngrusak badan sendiri.. sapa yang nanti mau bayarin nek sampe sakit. Malah gitu tuh lho dia</p>			
<p>Isa gitu ya kak? hahha</p>	<p>He'e og.. pinter dia tuh.. cuma ya itu. Kadang anehe keluar.. hahhaah</p>			
<p>Nah setelah bangkit gitu, ada perubahan ndak kak di diri kak DE?</p>	<p>Pasti.. pasti lah ada.</p>			
<p>Berubanya kayak gimana kak?</p>	<p>lebih tenang, emosinya jauh lebih terkontrol, banyak muncul pikiran – pikiran positif seperti tidak perlu untuk menanggapi masa lalu dan seharusnya bangkit serta berbahagia, memandang sesuatu jauh lebih positif.</p>	<p>T</p>	<p>+++</p>	

Iya kak..				
Nah menurut kakak, faktor keluarga dan teman tuh pengaruh ndak?	Menurutku sih kalo keluarga endak ya.. lah keluarganya aja nentang perilakunya dia, ya kan. Kalo temen sih menurutku pengaruh juga ya.. tapi ya paling cuma bisa kasi semangat aja ke dia	Fe	+++	
Berarti temen yang lebih pengaruh ya kak?	Iya sih menurutku. Tapi ya nda tau kalo dari dianya ya..	Fe	+++	
Iya kak.. nah selain itu, kira – kira yang berpengaruh lagi apa kak?	Dia sendiri kali ya. Dia soale kan cepet mikir buat ngatasin masalahe	Fi	++	
Iya kak	iya			
Nah.. ya udah deh kalo gitu kak. Maaf ya kak kalo mengganggu waktunya	Udah?			

lya kak	Ndak mengganggu kok dek. Seneng malah aku kalo bisa bantu.			
lya kak.. makasih ya	lya.. sama - sama			



VERBATIM TRIANGULASI SUBJEK 3

Pertanyaan	Jawaban	Coding	Intensitas	Keterangan
Nah kak, aku mau tanya.. sebelumnya kakak keberatan ndak kalo tak wawancara mengenai kak AA?	Enggak kok			
Oke kak..	Iya..			
Kak, kakak udah berapa lama kenal sama kak AA?	Enam tahunan lah nek nda salah			
Berarti tahun 2012 ya?	Iya.. sekitar tahun itu lah pokoke			
Oke.. nah menurut kakak, kak AA itu orangnya gimana?	AA tuh orangnya tegas, baik, sayang sama keluarganya dan pekerja keras			
Oke kak	Dia juga kalo sama pasangane bener – bener njagain juga. Sayang lah pokoke. Mungkin juga karena orange penyayang kali.			

<p>Iya kak. Nah kakak sendiri tau tentang orientasi seksualnya kak AA ndak?</p>	<p>Tau kok.. udah lama tau juga malah.</p>			
<p>Nah pas tau gitu, kakak gimana?</p>	<p>Awale ya agak kaget sih aku. Tapi lama – lama ya udah aku biasa aja.</p>			
<p>Setauku kakak, kak AA tuh mulai kyk gitu dari kapan?</p>	<p>Kalo nda salah inget, dia tuh mulai kayak gitu pas umur 16 apa 17 tahun gitu.. kayake sih 16.</p>			
<p>Oohh.. kakak berarti tau juga ya perjalanan cintanya kak AA?</p>	<p>Ya lumayan lah.</p>			
<p>Oh ya?</p>	<p>Iya.. apalagi pas putus sama pacare. Greget aku liate</p>			
<p>Kenapa emang kak?</p>	<p>Lha habise dia kalo udah punya pacar bener – bener tulus sih sayange. Jadi nek pas putus gitu</p>			

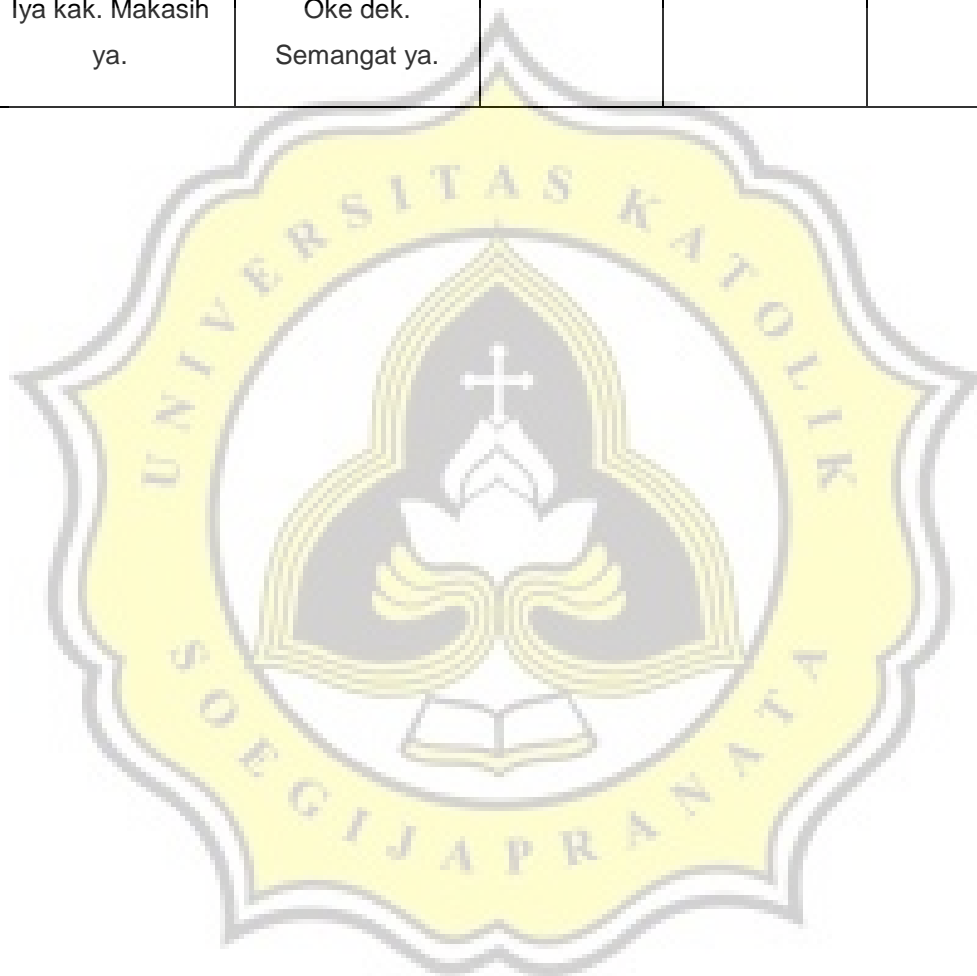
	seringe dia <i>stress</i> tuh			
Oh ya kak?	<p>Iya og. Pernah tuh de'e sampe ngurung diri mulu. Diajak kemana – mana nda mau, telpon ya seringe nda diangkat, seneng nglamun nek pas kerja. Berasa kayak orang linglung gitu lah nek orang lain liat</p>	N	+++	
Sampe segitune kak?	<p>Iya og.. padahal de'e nek udh <i>stress</i> mesti gampang ngedrop.</p>			
Oh ya? Pas <i>stress</i> gitu kak?	<p>iya.. apalagi de'e tuh pas putus cinta sampe ngurung diri dan lain – lain itu. Pasti beberapa hari kemudian dia bakal bolak balik rumah sakit.</p>	K	+++	

Walah. Sampe masuk rumah sakit kak?	iya. Makane aku suka ngehibur dia ben nda <i>down</i> terus.			
Iya kak.	Kasihlan juga kan keluargane kalo sampe kyk gitu anake			
Iya.				
Nah kalo <i>stress</i> gitu, kak AA lama kak pulihe?	Ya lumayan lama tuh anak			
Kira – kira berapa lama kak?	Berapa ya pas itu? Mm.. nek nda salah 6 bulan.. lama og de'e kayak gitu			
Ok kak	Iya.. itu ae sampe orang tuane bingung lho.. sampe orang tuane minta tolong temen dekete AA buat ngehibur AA.			
Walah	Tapi ya emang dia orangnya gitu sih. terlalu sensitive kalo aku bilang. Jadi apa			

	dikit gitu dipikir banget,			
Nah itu bangkitnya gimana kak? Kan pasti kak AA bangkit kan, nda mungkin sedih terus gitu	Iya lah pasti. Ya itu. Paling orang tua berusaha ngalihin perhatiane dia gitu sih. temen ya ikut ngehibur juga, diajak jalan – jalan, ngobrol juga gitu. Kata mamae sih malah sekarang dia tidur bareng mame biar nda sering kepikiran soale kan ada temen ngobrol. Lama – lama mulai ilang tuh pikirane dia tentang mantane	M	+++	
Oh ya kak?	Iya. Mayan ngefek sih tapi			
Oh ya? Lha ada perubahane kak?	Pasti adalah.			
Berubahnya gimana kak?	mulai semangat, ceria lagi. Terus mulai perbaikan gizi, menghabiskan waktu bersama	M	+++	

	keluarganya, menyibukkan diri sampe isa ngatur waktu buat main sama kerja			
Oh ya kak? Nah pas udah bener – bener lupa gitu, bedane sama dulu apa kak?	Emosinya jadi lebih terkontrol dan stabil, lebih produktif. lebih fokus sama kerjaan dan selalu meluangkan waktunya untuk keluarganya.	T	+++	
Menurut kakak, kak AA isa bangkit gitu ada faktor yang mempengaruhi ndak?	Jelas dan pasti ada. Ndak mungkin nda ada			
Nah menurut kakak, yang mempengaruhi apa kak?	Keluarga pasti sih. teman dan lingkungane dia kayake juga berpengaruh	Fe	+++	
Berarti temen sama keluarga berperan penting juga ya kak?	Kalo menurutku sih iya ya			
Ok deh kak kalo gitu.	iya			

Segitu dulu deh ya kak.. sudah kejawab semua sih ini yang dibutuhin.	Oke. Ntar kalo ada yang kurang, kabarin aja. Nanti aku bantu lagi			
Iya kak. Makasih ya.	Oke dek. Semangat ya.			





Submission author:
14e10039 VANIA WIBOWO

Check ID:
15680450

Check date:
03.01.2020 14:01:41 GMT+0

Check type:
Doc vs Internet + Library

Report date:
06.01.2020 07:53:48 GMT+0

User ID:
27864



File name: 14.E1.0039_Vania Wibowo.docx

File ID: 19973369 Page count: 25 Word count: 11167 Character count: 80447 File size: 252.37 KB

0.67% Matches

Highest match: 0.32% with library source. File ID: 12675500

0.16% Internet Matches

4

Page 27

0.67% Library matches

32

Page 27

8.86% Quotes

Quotes

41

Page 28

No references found

64.4% Exclusions

Sources less than 8 words were automatically excluded

0.08% Internet exclusions

3

Page 29

64.4% Library exclusions

212

Page 29

Replacement

No replaced characters found